



Direktorat Jenderal
Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Ragam Program **KAMPUS MERDEKA**



Ragam Program Kampus Merdeka

Tim Penyusun

Pengarah	Nizam Kiki Yulianti
Penanggung Jawab	Sri Gunani Pratiwi
Pemimpin Produksi	Cedaryana
Wakil Pemimpin Produksi	Wahyu Ibrahim
Penulis	Dirna Handini Tito Edy Priandono Satya Herlina
Riset dan Analisis Data	Asep Herman Suyanto Intan Nirmala Vertasia Rosario Januarita Dyah Pitaloka
Desainer	Ringgi A. Pramana Nurul Aulia Siti Shabrina Azzahra
Administrasi	Yuni Yusniawati Ganesa Kurniansyah

Penerbit

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Gedung D, Jalan Jenderal Sudirman, Pintu 1 Senayan,
Jakarta Pusat 10270

Sinopsis

Semua perguruan tinggi nasional saat ini saling berkompetisi untuk mewujudkan kinerja institusi. Kampus dituntut menjalankan program kelembagaan secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan dampak yang sesuai ditetapkan pemerintah. Kinerja perguruan tinggi nasional diukur dari keterlibatan mereka dalam program utama Kemendikbudristek yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Program yang sudah dirintis sejak tahun 2020 ini telah menjadi barometer dan magnet bagi civitas akademika. Untuk menunjang sosialisasi ke pemangku kepentingan, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan menginisiasi buku pedoman ini.

Buku Rupa Kampus Merdeka merangkum semua program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) baik yang bersifat flagship maupun mandiri. Berbagai program MBKM diulas secara mendalam untuk sejumlah kalangan pembaca. Buku ini wajib dibaca oleh civitas perguruan tinggi yang meliputi dosen, mahasiswa maupun pengelola atau manajemen perguruan tinggi. Buklet ini diharapkan menjadi acuan dalam implementasi Kebijakan MBKM di institusinya. Dengan terbitnya buku ini, diharapkan peserta program MBKM dari waktu ke waktu semakin tinggi sehingga dapat memberikan manfaat maksimal baik bagi mahasiswa maupun bagi perguruan tinggi.

ISSN 0000 0000 0000 0000

Prakata

Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan



Peningkatan kualitas sumber daya manusia unggul menjadi salah satu fokus dalam visi pembangunan nasional. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi hadir untuk berkontribusi mencapai visi tersebut, terutama melalui kebijakan Kampus Merdeka, yang menghadirkan pembelajaran inovatif dan dinamis.

Perkembangan gaya hidup dan perubahan sosial yang adaptif saat ini juga mengarah

pada adaptasi tren yang unik, dan kreatif terutama dalam era industri 4.0 maupun *society* 5.0. Tren ini mendorong tuntutan lulusan perguruan tinggi yang kreatif, kompetitif, adaptif, serta pandai dalam merealisasikan kreativitasnya.

Kondisi pandemi Covid-19 pun telah merubah tatanan kehidupan meluluhlantakkan berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Pendidikan tinggi sebagai garda terdepan penyiapan kualitas sumber daya manusia masa depan dituntut menghadirkan pembelajaran yang mampu membekali lulusan dengan kompetensi komprehensif meliputi aspek *hard skill* maupun *soft skill*.

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan yang bertujuan mendorong mahasiswa Indonesia untuk menguasai berbagai keilmuan maupun keahlian yang berguna untuk menambah daya saing, portofolio dan kualitas masa depan lulusan. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa

untuk memilih mata kuliah, program maupun kegiatan yang dapat diambil guna mengembangkan potensinya secara optimal. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menegaskan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan seluruhnya dalam program studi pada perguruan tinggi atau memenuhi sebagian masa dan beban belajar dalam proses pembelajaran di luar program studi.

“Ragam Program Kampus Merdeka” ini merupakan buku saku ikhtisar Kebijakan MBKM, yang berisi ringkasan eksekutif terutama yang diperuntukkan bagi mahasiswa. Buklet ini juga dapat menjadi

referensi implementasi MBKM bagi pengelola perguruan tinggi, dosen, praktisi, mitra, dan masyarakat umum.

Harapan saya, buku ini dapat menjadi bahan diseminasi kebijakan MBKM bagi seluruh pemangku kepentingan di lingkungan pendidikan tinggi, riset, dan teknologi. Semoga dengan memahami kebijakan ini, akan memudahkan implementasinya di institusi masing-masing, sehingga akan lahir generasi-generasi masa depan yang kompeten, kreatif, inovatif, tangguh, berdaya sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang mampu mewujudkan visi Indonesia Emas 2045.

Sri Gunani Partiw

Plt. Direktur Pembelajaran dan
Kemahasiswaan

Kata Pengantar

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi



Dewasa ini perkembangan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa perubahan besar di berbagai aspek kehidupan, seperti sosial, ekonomi, dan budaya. Menyikapi hal tersebut, perlu transformasi pembelajaran untuk menyiapkan lulusan pendidikan tinggi agar menjadi generasi yang unggul dalam menghadapi tantangan zaman.

Sehubungan dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah mengeluarkan empat kebijakan mengenai pendidikan tinggi di awal

tahun 2020. Empat kebijakan tersebut terangkum dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka; (1) pembukaan program studi baru, (2) sistem akreditasi perguruan tinggi, (3) Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH), dan (4) hak belajar tiga semester di luar program studi.

Hadirnya “Ragam Program Kampus Merdeka” ini diharapkan menjadi buku saku yang berisi rangkuman informasi terkait pelaksanaan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), terutama hak belajar tiga semester di luar program studi. Saya juga mendorong seluruh pihak meningkatkan kolaborasi sehingga dapat mewujudkan pendidikan tinggi yang semakin relevan dengan perkembangan sosial budaya dan dunia kerja serta kemajuan teknologi.

Nizam

Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset, dan Teknologi

Kata Pengantar

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi



Sebagai respon terhadap berbagai tantangan yang turut tumbuh seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika global, Indonesia harus menyiapkan lulusan perguruan tinggi, sebagai generasi penerus bangsa yang berjiwa inklusif.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menetapkan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam rangka menyiapkan mahasiswa untuk menghadapi perubahan

sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan wirausaha serta teknologi informasi yang pesat terutama di tengah kondisi pandemi Covid-19 yang masih cenderung fluktuatif akan risiko gaya hidup dan kesehatan dalam masyarakat.

Melalui kebijakan tersebut, perguruan tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses perkuliahan yang inovatif, memfasilitasi pengembangan *soft skills* dan *hard skills*, fleksibel terhadap perubahan, dan sesuai dengan kebutuhan kekinian mahasiswa. Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang memberikan suatu motivasi, target, tantangan dan kesempatan dalam pengembangan potensi, inovasi, kreativitas, dan kapasitas mahasiswa.

Buklet “Ragam Program Kampus Merdeka” ini diharapkan menjadi acuan dalam implementasi Kebijakan MBKM di institusinya. Semoga kelak mampu meningkatkan kolaborasi yang lebih erat antara berbagai pemangku kepentingan.

Kiki Yulianti

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

Daftar Isi

Prolog	
Lebih Dekat dengan Kampus Merdeka	9
Magang dan Studi Independen Bersertifikat	
Belajar dari Industri, Tingkatkan Kompetensi	15
Pertukaran Mahasiswa Merdeka	
Bertukar Sementara, Bermakna Selamanya	25
Kampus Mengajar	
Berbakti untuk Negeri	37
Indonesian International Student Mobility Awards	
Bersama Jelajahi Kampus Kelas Dunia	45
Wirausaha Merdeka	
Tumbuh Tangguh Teguh	55
Praktisi Mengajar	
Ruang Kolaborasi Praktisi, Akademisi, dan Mahasiswa	67
Ragam Merdeka Belajar Kampus Merdeka	
Rupa Lain Kampus Merdeka	79
MBKM x IKU	
Tingkatkan IKU dengan Kampus Merdeka	85
Epilog	
Semangat Meniti Kampus Merdeka	89



Prolog

Lebih Dekat dengan Kampus Merdeka

Sekilas Pandang MBKM

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) diharapkan mampu menciptakan pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Kompetensi mahasiswa dirancang menyesuaikan perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat. *Link and match* tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang

berubah dengan cepat. Kurikulum perguruan tinggi dituntut lebih inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan.

Salah satu Kebijakan MBKM adalah “Hak belajar 3 (tiga) semester di luar Program Studi” yang telah diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar



Hak Belajar Mahasiswa di Luar Program Studi



Bentuk-Bentuk Kegiatan Belajar di Luar Program Studi

Nasional Pendidikan Tinggi. Mahasiswa bebas belajar dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti magang/praktik kerja di industri atau tempat kerja lainnya, melakukan kegiatan wirausaha, menginisiasi

proyek kemanusiaan, mengikuti pelatihan militer, dst. Meskipun sangat direkomendasikan, namun hak tersebut bersifat opsional untuk diambil atau tidak oleh mahasiswa.

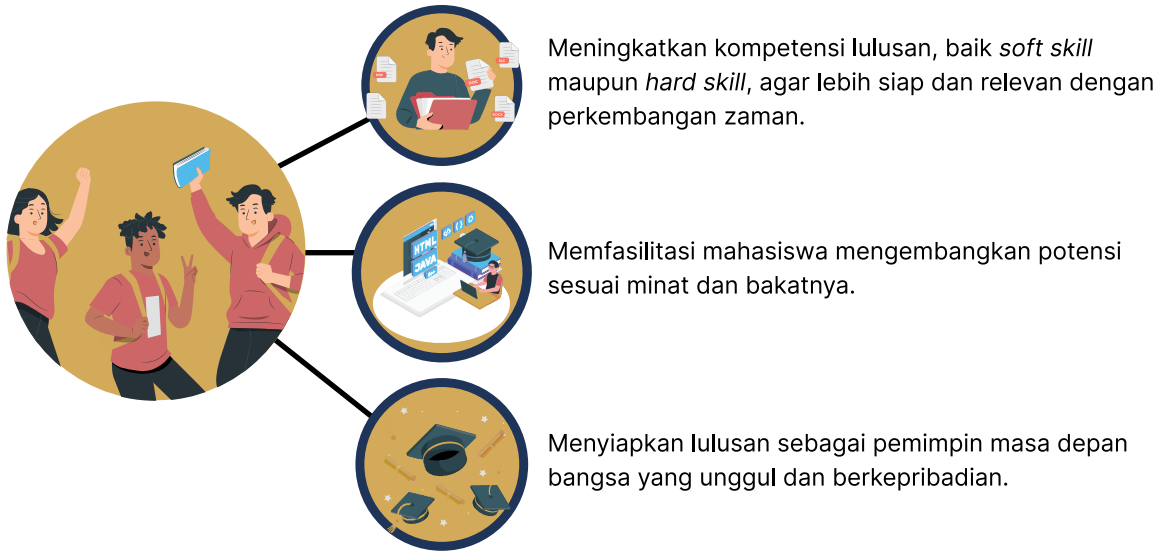
Setiap perguruan tinggi wajib memfasilitasi program MBKM untuk mahasiswa, baik untuk MBKM *Flagship* maupun MBKM Mandiri. Program MBKM *Flagship* adalah kegiatan MBKM yang dinaungi secara langsung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sementara itu, Program MBKM Mandiri merupakan program kerjasama MBKM

yang diselenggarakan melalui perjanjian kerjasama antar perguruan tinggi atau antara perguruan tinggi dengan dunia industri. Setiap bentuk kegiatan MBKM yang telah diselesaikan mahasiswa, baik *Flagship* maupun Mandiri dapat dikonversi ke sejumlah sks tertentu sesuai dengan kurikulum dan kebijakan yang berlaku di masing-masing perguruan tinggi.



Jenis Program MBKM Flagship dan Mandiri

Tujuan MBKM




Lapor!

Apabila mengetahui atau mengalami kejadian kekerasan seksual, perundungan, atau intoleransi (3 Dosa), segera laporkan melalui layanan laporan Kemendikbudristek:

 **Surat Elektronik**
pengaduan@kemdikbud.go.id

 **Kanal Lapor**
<https://kemdikbud.lapor.go.id>

 **Call Center**
177

 **Aduan Langsung**
ULT Kemendikbudristek, Gedung D,
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan,
Jakarta



“

Konsep Merdeka Belajar yakni
kebebasan untuk belajar.

Bagaimana mahasiswa lebih bebas dalam memilih cara belajarnya untuk memenuhi kompetensi yang lebih komprehensif sesuai dengan yang dibutuhkan perkembangan zaman khususnya di era digital nanti.

”

Sri Gunani Partiw

Plt. Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan



Magang dan Studi Independen Bersertifikat
Belajar dari Industri,
Tingkatkan Kompetensi

Proses seleksi sumber daya manusia di Indonesia menghadapi tantangan di mana perusahaan atau organisasi calon pengguna menghadapi kesulitan dalam mencari kandidat staf yang diinginkan karena lulusan perguruan tinggi dinilai belum sesuai dengan harapan yang diinginkan. Kondisi ini menggambarkan proses pembelajaran perguruan tinggi menghadapi kesenjangan dengan apa yang terjadi di dunia kerja.

Dalam pembelajaran perguruan tinggi sebenarnya telah mencoba menjembatani dunia kampus dengan dunia industri, melalui mata kuliah magang. Perguruan tinggi juga telah mencoba dengan melakukan kerja sama dengan industri,

namun apa yang telah dilakukan dinilai belum mampu untuk menyiapkan lulusan siap kerja untuk setiap bidang industri. Terlebih lagi tren industri yang bergerak sangat cepat dan tidak bisa diimbangi oleh kampus.

Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) diinisiasi Kemendikbudristek dilaksanakan karena dalam program magang menghadapi sejumlah kendala seperti kesulitan dalam pencarian tempat magang, supervisi yang tidak ada, durasi tidak mencukupi, kebijakan belum mendukung, dan minimnya kontribusi magang bagi mitra industri.



Lima Masalah yang Umum Terjadi dalam Program Magang

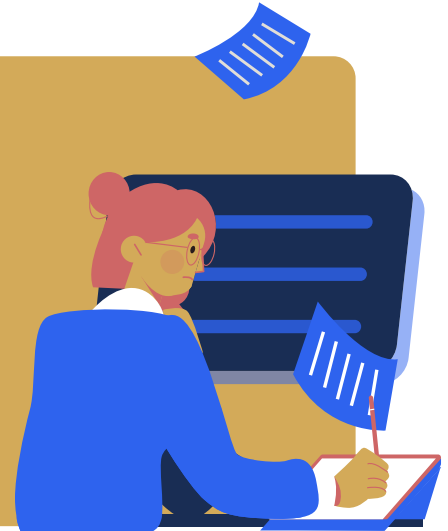
Manfaat MSIB

Mahasiswa magang atau melakukan kursus dengan proyek akhir di perusahaan kelas dunia. Dengan bimbingan mentor *full time*, mahasiswa didorong untuk memecahkan masalah nyata dan

mengasah keterampilan kerja. Dari program ini akan didapatkan sejumlah manfaat. MSIB akan mendapatkan berbagai manfaat sebagai berikut:

Manfaat yang didapat Mahasiswa Magang

- + Pengalaman bekerja di mitra Industri dan Dunia Kerja (IDUKA) selama 1–2 semester penuh di perusahaan yang diakui oleh Kemendikbudristek.
- + Uang saku dan biaya hidup selama magang akan disubsidi oleh Kemendikbudristek.
- + Mahasiswa menerima sertifikat kompetensi dari mitra IDUKA setelah selesai magang.



Manfaat yang didapat Mahasiswa Studi Independen

- + Kesempatan melakukan program sertifikasi yang diakui oleh Kemendikbudristek selama 1–2 semester penuh.
- + Mahasiswa menerima sertifikat jika lulus program sertifikasi atau *short course* dari mitra IDUKA.



Tujuan MSIB



Tujuan Magang

- + Memberikan pengalaman kerja yang cukup kepada mahasiswa.
- + Mendapat pembelajaran langsung di tempat kerja.
- + Mendapatkan sejumlah *hard skill* maupun *soft skill*.

Tujuan Studi Independen

- + Mewujudkan gagasan mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif yang menjadi gagasannya.
- + Menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan.
- + Meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional.

Karena memiliki 2 program dengan karakter yang berbeda, program magang dan studi independen memiliki tujuan yang berbeda. Pada studi independen yang berkarakteristik pembelajaran studi kasus, program ini bertujuan agar mahasiswa mampu menuangkan gagasan dalam pengembangan inovasi. Sedangkan program magang yang memiliki karakteristik pembelajaran berbasis pengalaman nyata memiliki tujuan berbeda.

Program magang dapat menjadi batu loncatan bagi mahasiswa sebelum terjun ke dunia kerja. Pengalaman kerja yang selama mengikuti program ini bisa menjadi pijakan penting dalam membangun karier di masa yang akan datang. Program magang selama 1-2 semester,

memberikan pengalaman sangat berharga bagi mahasiswa melalui pembelajaran langsung di tempat kerja. Selama magang, mahasiswa akan mendapatkan sejumlah *hard skill* (keterampilan, pemecahan masalah, berpikir kritis), maupun *soft skill* (etika profesi/kerja, komunikasi kelompok, kerja sama tim). Program ini diharapkan dapat mendorong industri mendapatkan talenta sumber daya manusia sesuai untuk direkrut, sehingga mengurangi biaya seleksi dan pelatihan awal/induksi. Mahasiswa yang sudah mengenal tempat kerja tersebut akan lebih percaya diri dalam memasuki dunia kerja dan karirnya. Melalui kegiatan ini, permasalahan industri diharapkan dapat diadopsi oleh perguruan tinggi sehingga bahan ajar dan pembelajaran dosen bersifat lebih aktual.

Jenis MSIB

Program MSIB menyediakan dua tipe program, yakni Magang dan Studi Independen. Dalam program magang, mahasiswa akan bekerja di organisasi mitra sebagai *trainee* di mana peserta magang akan diberikan proyek nyata yang memiliki nilai penting bagi organisasi. Proyek tersebut dikerjakan secara kolaboratif dengan anggota lintas disiplin ilmu. Peserta magang juga didampingi oleh mentor profesional yang akan membimbing selama proses belajar.

Mahasiswa dapat memilih program mana yang akan diikuti berdasarkan kebutuhan mereka. Program tersebut sebaiknya dipilih mahasiswa disesuaikan dengan *passion* mereka. Calon peserta MSIB sebaiknya harus mengenal karier masa depan yang ingin mereka diraih. Selanjutnya, mempertimbangkan pilihan berdasar keterampilan yang sudah dimiliki dan keterampilan apa yang ingin ia dapatkan untuk menunjang karier di masa depan.



- Peserta magang diberikan *real project* atau proyek riil yang mempunyai nilai strategis untuk pihak industri.
- Peserta magang diberi modul pembelajaran yang berkaitan dengan persoalan proyek.
- Proyek dikerjakan secara berkelompok dengan peserta lain yang lintas disiplin ilmu.
- Peserta magang mendapatkan pendampingan oleh mentor profesional.
- Adanya peluang menjadi *full time employee* bagi peserta magang setelah performa dinilai.
- Sertifikasi keterampilan dari industri akan memberikan nilai tinggi untuk mahasiswa.



- Dikerjakan secara berkelompok, metode pembelajaran berbasis proyek nyata.
- Modul pembelajaran yang diberikan kepada peserta harus relevan.
- Peserta Studi Independen didampingi oleh mentor profesional.
- Adanya interaksi langsung antara mentor, pengajar, dan peserta di dalam pembelajaran.
- Kurikulum pembelajaran juga melingkupi pengembangan soft skill yang berkaitan dengan bidang yang diajarkan.
- Apabila peserta Studi Independen lolos evaluasi, maka akan memperoleh sertifikasi dan direkomendasikan ke mitra industri penyedia Studi Independen.

Program Studi Independen MSIB

Sementara itu, program Studi Independen adalah program pembelajaran nongelar yang diselenggarakan di sebuah organisasi atau industri dan menyediakan pengetahuan sekaligus keterampilan relevan di dunia kerja bagi mahasiswa peserta magang. Program ini berupa kursus

singkat, kamp pelatihan, maupun pembelajaran berbasis dalam jaringan (daring). Kemudian, dalam program tersebut akan ada kegiatan kerja sama atau kolaborasi dengan sesama peserta ataupun staf dari mitra untuk mengerjakan dan menyelesaikan sebuah studi kasus.

Syarat Peserta

Untuk berpartisipasi ke dalam program MSIB, Ditjen Diktiristek menetapkan sejumlah syarat. Jika memenuhi kriteria, mahasiswa dapat ikut dalam proses seleksi, syarat tersebut antara lain:

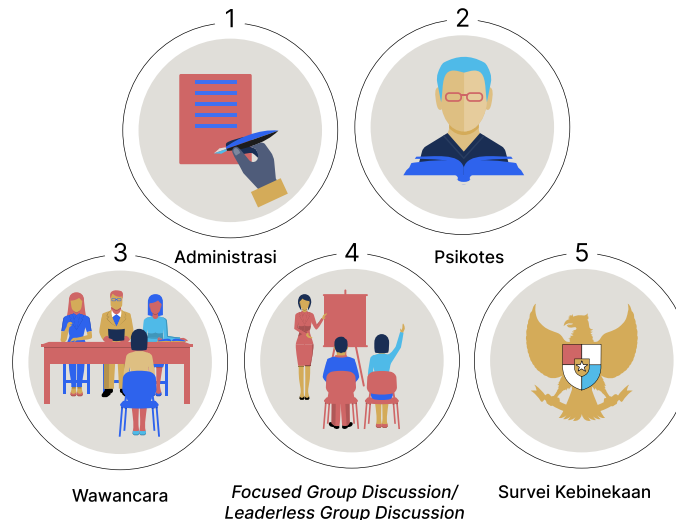
1. Merupakan mahasiswa aktif untuk jenjang pendidikan D-3, D-4 dan S-1 di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi dan belum diwisuda.

- Keaktifan mahasiswa akan diverifikasi secara otomatis oleh sistem.
2. Mahasiswa aktif di tahun ketiga dan keempat untuk S-1, dan tahun keempat untuk D-4.
 3. Mahasiswa memiliki IPK minimal sesuai dengan prasyarat dari masing-masing Mitra IDUKA.
 4. Siap berkomitmen menjalankan kegiatan magang dan studi independen dengan durasi 1–2 semester (sesuai dengan masing-masing program Mitra IDUKA). Ada pakta integritas yang perlu diisi sebagai bukti ketersediaan.
 5. Ketika diterima, mahasiswa diwajibkan untuk melengkapi sejumlah dokumen, yaitu:
 - a. *scan* kartu mahasiswa, buku rekening tabungan, surat rekomendasi dari pimpinan bidang Akademik dan Kemahasiswaan PT (Kaprosi/Dekan/Wakil Dekan/Rektor/Wakil Rektor) untuk mengikuti program ini, yang difasilitasi oleh Koordinator Program MSIB masing-masing kampus.
 - b. Surat Rekomendasi dan Surat Pernyataan Tanggung Jawab Mutlak (SPTJM) perlu dilengkapi dan diunggah di platform Kampus Merdeka pada saat melakukan pendaftaran MSIB.

Proses Seleksi

Ditjen Diktiristek memberikan kewenangan sepenuhnya kepada mitra dalam proses seleksi. Setiap Mitra Industri dan Dunia Usaha (IDUKA)

memiliki wewenang baik dalam tahapan rekrutmen maupun seleksi.



Pelaporan dan Evaluasi

Selama proses berlangsungnya program, mahasiswa secara regular memberikan laporan. Misalnya, mahasiswa wajib mengisi *Logbook/* Laporan Kegiatan di bawah pengawasan mentor

selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi dan catatan akhir dari mentor diperlukan untuk mendapatkan sertifikat Kampus Merdeka dan bantuan biaya hidup.



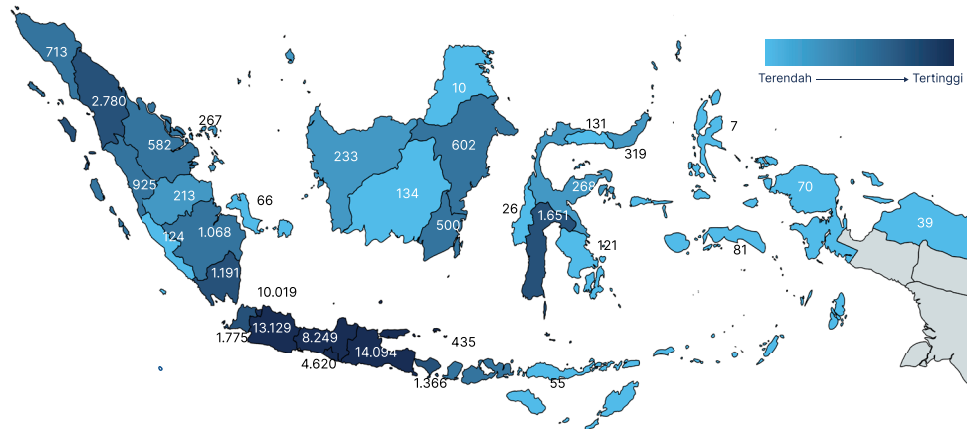
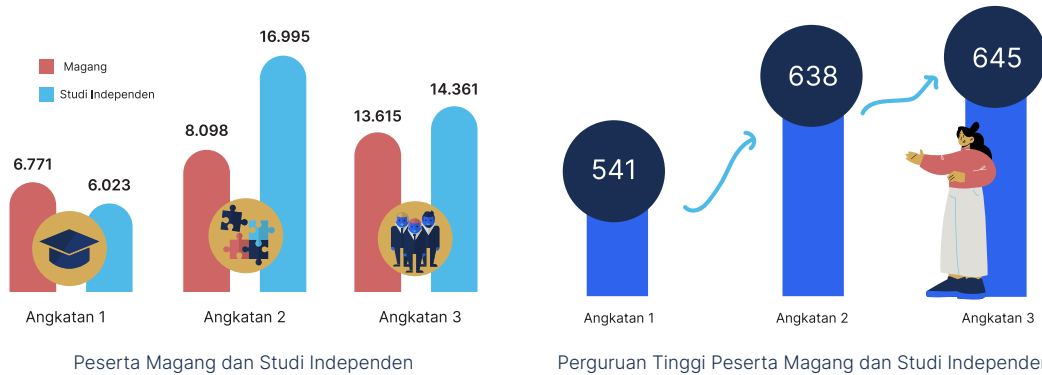
MSIB Terkini

Berdasarkan evaluasi program ditemukan bahwa Mayoritas (62,9%) peserta paham perbedaan antara kegiatan magang dan studi independen. 73,7% peserta paham topik atau bidang yang dikerjakan di kegiatan MSIB. Mayoritas peserta menyatakan percaya diri dengan kapabilitas personalnya (78,6%) saat mendaftar program MSIB.

Hanya sebagian kecil (21,3%) yang menyatakan kurang percaya diri karena kurang yakin dengan

daya saing personal dibanding peserta lain (16,7%) dan belum memiliki pengalaman wawancara profesional (16,6%).

Antusiasme mahasiswa terlihat dari jumlah pendaftar angkatan dua yang meningkat dibandingkan angkatan sebelumnya, walaupun jumlah mahasiswa magang diangkatan tiga mengalami penurunan, namun jumlahnya tetap lebih besar dibandingkan angkatan pertama.



Sebaran Peserta MSIB berdasarkan PT Pengirim Per Provinsi (Angkatan 1-3)

Hal yang paling berkesan saat mengikuti program MSIB bagi saya adalah ketika awal masuk, **kita langsung diberikan proyek yang bukan hanya formalitas** tapi memang akan benar-benar akan dipakai oleh perusahaan ini kedepannya.

Ragah Samudera - Peserta MSIB

SatuDIKTI: Karya Nyata MSIB

Salah satu karya nyata yang dihasilkan mahasiswa peserta MSIB adalah aplikasi SatuDikti yang saat ini digunakan Ditjen Diktiristek untuk melayani masyarakat. Berbagai layanan pendidikan tinggi yang tadinya terpisah-pisah kemudian dijadikan dalam satu layanan terintegrasi. Layanan ini untuk memudahkan insan perguruan tinggi.

SatuDikti hadir sebagai solusi lengkap, cepat, dan mudah untuk seluruh insan dikti.

Sebagai aplikasi terpusat, SatuDikti mendukung fitur pencarian serta pelacakan seluruh layanan untuk Insan Dikti. Fitur ini akan menemukan hasil pencarian yang tepat sesuai kebutuhan Anda.



Cerita Inspiratif MSIB

Melalui MSIB menjadi Delegasi ke Singapore

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan program Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Program ini merupakan salah satu dari Kampus Merdeka yang dirancang untuk memastikan mahasiswa mendapatkan keterampilan dan

kompetensi utama, terbaik, dan terkini untuk menghadapi dunia masa depan.

Sebanyak 27.952 mahasiswa dari 648 perguruan tinggi berhasil lolos berbagai tahapan seleksi MSIB gelombang 3. Selanjutnya para mahasiswa



Sumber Foto: kumparan.com (Dokumentasi Pribadi)

ini berhak untuk menjalani program di 216 mitra perusahaan dan organisasi kelas dunia terpilih serta kredibel.

Salah satu peserta MSIB yang menorehkan pengalaman yang berkesan Alif Rizky Maulana, mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur dan peserta MSIB Batch 3 program Studi Independen PT STECHOQ mendapatkan pengalaman nyata sebagai delegasi Indonesia dalam ajang Industrial Transformation ASIA-PACIFIC 2022 di Singapore.

Dalam kegiatan tersebut, STECHOQ berkolaborasi bersama Kementerian Perindustrian RI memamerkan salah satu karya anak bangsa Venindo R-03, Ventilator Emergency karya anak bangsa.

Pada kegiatan ini pula, Alif dipercaya menjadi salah satu perwakilan STECHOQ untuk mempresentasikan karya dan mempelajari teknologi dunia. Hal ini merupakan bentuk komitmen STECHOQ untuk ikut andil dalam pengembangan dunia pendidikan di Indonesia.

Selain itu, Muhammad Fajri Iskandar, Alumni MSIB Batch 1 program Magang PT STECHOQ juga dipercaya menjadi pembicara mewakili STECHOQ dan Medical Device Company Indonesia dalam Investment and Business Forum pada Kegiatan ITAP 2022 di Singapore.

Seluruh akomodasi pada kegiatan ini dibiayai penuh oleh PT STECHOQ dengan semangat Mahasiswa merasakan pengalaman teknologi dan dunia usaha nyata di tingkat Internasional.

SatuDikti hadir sebagai solusi lengkap, cepat, dan mudah untuk seluruh insan dikti.

Sebagai aplikasi terpusat, SatuDikti mendukung fitur pencarian serta pelacakan seluruh layanan untuk Insan Dikti. Fitur ini akan menemukan hasil pencarian yang tepat sesuai kebutuhan Anda.



Sumber Foto: kumparan.com (Dokumentasi Pribadi)

Kisah Pengalaman MSIB di Perusahaan Kelas Dunia

Peserta MSIB lainnya juga memiliki pengalaman yang tidak terlupakan. Abdullah Azzam Suli, mahasiswa Studi Kejurangan Universitas Airlangga (Unair) menceritakan pengalamannya yang tidak terlupakan kala berhasil magang di salah satu Badan Usaha Milik Negara Indonesia (BUMN) terbesar di Indonesia, yakni PT Bank Rakyat Indonesia (BRI). Ia menjalani magang di BRI melalui Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat Kampus Merdeka. Tak hanya itu, ia juga bertanggung jawab dalam pembuatan arsip, pengelolaan data, dan menjadi penyeleksi dalam program BRILiaN Banking Officer Program (BBOP).

Mahasiswa Program Studi (Prodi) Ilmu Hukum Fakultas Hukum (FH) Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta, Lucky Surya Jaya, mendapat kesempatan magang di Nestle. Lucky diterima dalam Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Batch 3.

Lucky mengatakan mahasiswa yang ingin mendaftar MSIB bisa memulai dengan mencari tahu soal budaya instansi yang ingin didaftar, syarat, dan ketentuan, baik minimal semester dan latar belakang yang dibutuhkan. “Kemudian, lanjut ke proses seleksinya baik itu seleksi administrasi, tes online, HR interview, sampai user interview,” ujar Lucky.

Lucky menceritakan kesehariannya selama magang di Nestle. Dia banyak belajar soal hubungan hukum antara pengusaha dan pekerja merujuk pada peraturan-peraturan ketenagakerjaan yang sedang berlaku.

“Namun, di sini saya tidak hanya mendapat jobdesk terkait hal itu karena saya juga mendapat kesempatan untuk belajar hal-hal lain yang berkaitan dengan Employee Engagement,” beber Lucky.

Dia belajar meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas karyawan Nestle, terutama di head office. Lucky juga dapat kesempatan terlibat dalam proses audit.

“Sehingga bisa belajar banyak meskipun masih sedang berkuliah,” beber Lucky.

Lucky mengaku selama magang di Nestle lebih banyak rasa suka. Ada banyak hal yang dia dapatkan dari ikut MSIB. Pertama, lingkungan kerja sangat suportif. Mulai dari kakak-kakak yang bekerja tidak pelit ilmu, selalu membimbing, dan memberikan kesempatan-kesempatan yang mungkin untuk magang lain bukan suatu akses yang bisa didapat. Kedua, mematahkan stigma. Anak magang sering mempunyai stigma hanya bikin kopi dan fotokopi. “Namun, di sini sebagai magang kita benar-benar dikasih proyek dan tentunya penilaian akhir magang kita juga bergantung pada proyek itu,” kata Lucky.



Azzam (Paling Kanan) Mahasiswa Unair Peserta MSIB BRI. (Foto: Unair)

Dia juga mendapat kesempatan membantu dalam proyek-proyek lain bahkan bisa saja berkolaborasi antar divisi lain. “Jadi, memang pengalaman selama empat bulan ini sangat mendukung dari segi soft skill dan hard skill,” kata Lucky. Ketiga, networking. Saat mengikuti Program MSIB Batch 3 di Nestle, Lucky menjadi satu-satunya yang diterima dari UNS.

Lucky berpesan kepada teman mahasiswa UNS lainnya untuk tidak takut mencoba program MSIB. Dia juga mengajak untuk mempunyai impian besar dan terus berusaha untuk mencapainya. “Jangan takut untuk coba MSIB, karena program ini akan menjadi kesempatan emas buat teman-teman untuk selangkah lebih dekat mencapai impian kalian!” kata Lucky.

Informasi Lebih Lanjut

Laman: kampusmerdeka.kemdikbud.go.id

Instagram: @msib_kampusmerdeka

Facebook: Magang Merdeka



Pertukaran Mahasiswa Merdeka

**Bertukar Sementara
Bermakna Selamanya**



Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) adalah program pertukaran mahasiswa dalam negeri selama satu semester yang mengajak mahasiswa untuk mendapat pengalaman belajar di Perguruan Tinggi (PT) terbaik di seluruh Indonesia. Melalui program ini, mahasiswa peserta akan lebih mengenal keberagaman, mengasah kemampuan kepemimpinan, membangun jejaring, serta menjadi toleran berlandaskan kebinekaan, semangat bersatu dalam keberagaman, sembari belajar di tempat baru dengan pengalaman tak terlupakan. Selama

menjalani program, mahasiswa diajak berpetualang oleh dosen terpilih dari seluruh penjuru negeri untuk mencari ilmu, yang kelak akan berguna di masa depan. Mahasiswa juga akan mendapatkan materi yang menarik dari “Modul Nusantara”, serta berbagai dukungan dari PMM. Mahasiswa akan mendapatkan pengakuan sks dari mata kuliah yang diambil di luar PT Pengirim. PT Pengirim memiliki wewenang untuk pengakuan sks tersebut. Mari berpetualang dan bertumbuh menjadi insan yang menginspirasi untuk negeri!

Manfaat Bagi Mahasiswa



Bantuan-Bantuan Biaya

- Biaya potongan UKT yang diberikan oleh PT penerima.
- Biaya transportasi tiket pesawat (PP at cost).
- Dana kedatangan (*settlement allowance*).
- Biaya tes covid-19 (swab antigen) untuk berangkat ke PT penerima.
- Biaya hidup dan akomodasi (*living allowance*).
- Selama kegiatan efektif maks. 4,5 bulan.
- Tidak boleh *double funding* bersamaan dengan program beasiswa Kemendikbudristek.
- Biaya Asuransi Kesehatan (BPJS Kesehatan atau KIS).
- Selama kegiatan efektif maks. 5 bulan.
- Kecuali telah memiliki BPJS dengan pembayaran non mandiri/asuransi lain selain BPJS/KIS.

Manfaat bagi PT Penerima



Pengalaman positif dan gagasan internalisasi/pengembangan tata kelola program.



Capaian IKU 2 (jumlah mahasiswa PMM yang diterima PT).



Penguatan jejaring kerja sama dengan PT pengirim.



Bantuan-bantuan Biaya

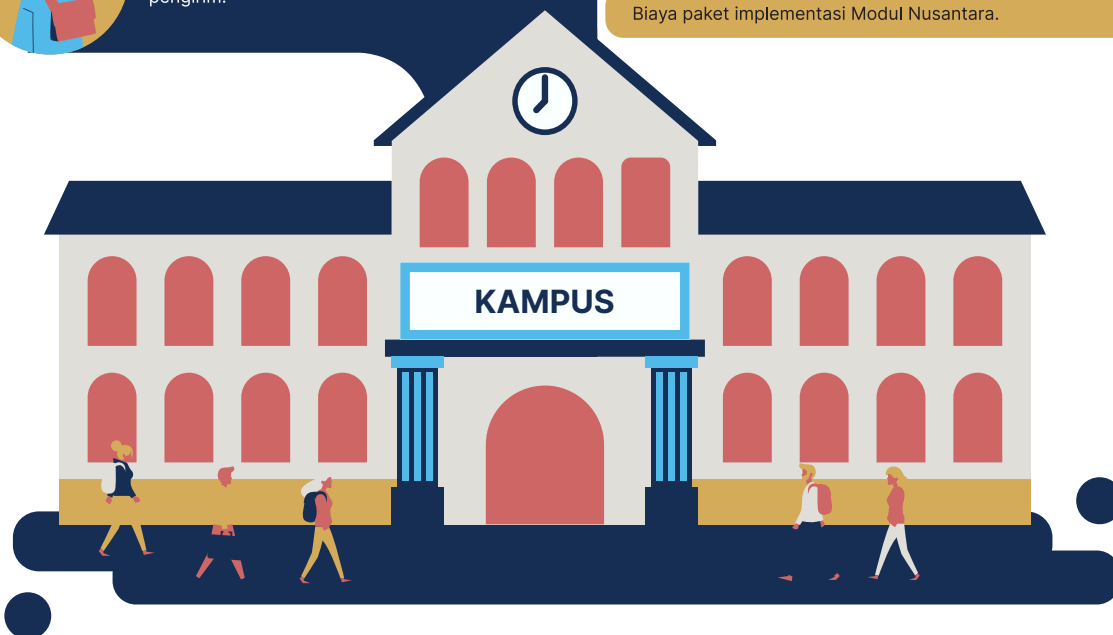
Biaya penunjang PT Penerima.

Biaya untuk koordinator dan pengelola keuangan PT.

Biaya dosen pembimbing Modul Nusantara (selama 4 bulan efektif kegiatan).

Biaya *Liaison Officer* (selama 4 bulan efektif kegiatan).

Biaya paket implementasi Modul Nusantara.



Manfaat bagi PT Pengirim

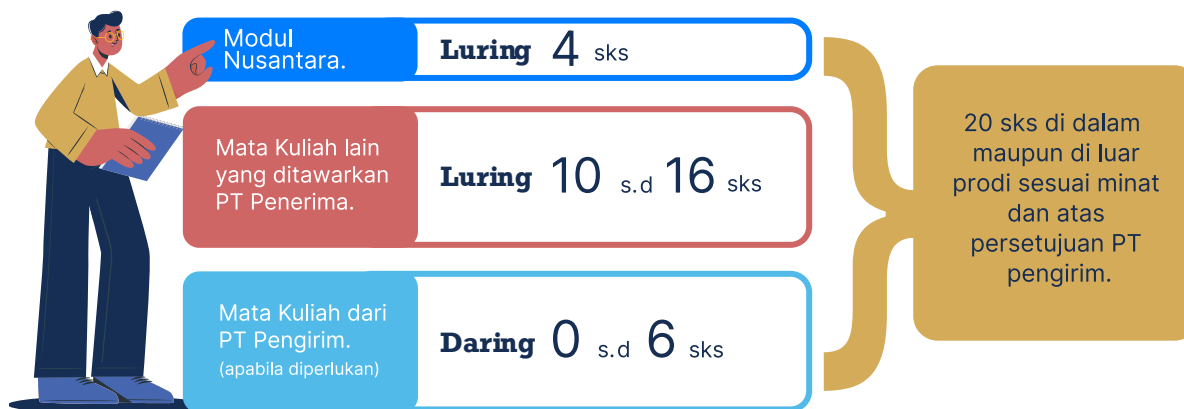


Jelajah Budaya Daerah Lain melalui Modul Nusantara

Modul Nusantara merupakan kegiatan senilai 4 sks yang wajib diikuti mahasiswa peserta PMM. Melalui Modul Nusantara, mahasiswa peserta PMM akan mendapat pengalaman seru berinteraksi langsung dengan mahasiswa dan/atau masyarakat dari daerah lain serta mempelajari kebudayaan daerah lain.

Modul Nusantara dibagi ke dalam empat jenis kegiatan yaitu kebinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa peserta PMM akan dibimbing Dosen Pembimbing Modul Nusantara dan dibantu oleh *Liaison Officer* (LO).

Kegiatan Pembelajaran Peserta Program PMM

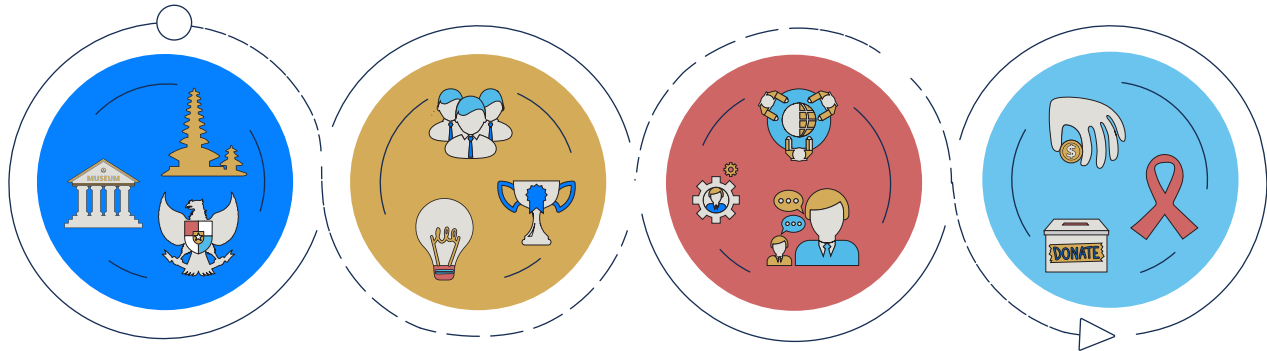


1

Mahasiswa dapat mengambil seluruh mata kuliah di PT Penerima. Mahasiswa dapat melihat prodi dan/atau mata kuliah yang ditawarkan oleh PT Penerima pada laman PMM. Mata kuliah di PT Penerima baru bisa dipilih setelah proses seleksi penerimaan selesai dan mahasiswa ditempatkan di salah satu PT Penerima yang dipilih.

2

Mahasiswa wajib mengambil sekurangnya 14 sks di PT Penerima yang termasuk 4 sks untuk Modul Nusantara (setelah diinformasikan penempatan mahasiswa peserta di PT Penerima) dan dapat memilih hingga sebanyak 6 sks mata kuliah dari PT Pengirim. Mata kuliah dari PT Pengirim diselenggarakan secara daring.



Kebinekaan

Mahasiswa mengikuti kegiatan eksplorasi keragaman yang diadakan PT Penerima.

Contoh: Kunjungan museum, kunjungan rumah ibadah, *tour* wisata, dll

Inspirasi

Mahasiswa mengikuti diskusi dengan figur-figur inspirasi daerah.

Contoh: Budayawan daerah, atlet berprestasi daerah, kepala daerah, pengusaha, figur-figur sukses, dll.

Refleksi

Mahasiswa merefleksikan pengalaman kegiatan kebinekaan dan inspirasi untuk memahami dan menghargai keberagaman.

Contoh: *Sharing* kelompok, refleksi, kontemplasi, dll.

Kontribusi Sosial

Mahasiswa melaksanakan kegiatan kontribusi sosial di daerah PT Penerima.

Contoh: Bakti sosial, pentas budaya, relawan rumah sakit, mengajar di sekolah, kunjungan ke panti, dll.

Jenis Kegiatan dalam Modul Nusantara

Mekanisme

Mahasiswa peserta PMM akan beraktivitas secara luring di PT Penerima dan mengikuti pembelajaran hingga 20 sks di dalam maupun di luar prodi sesuai dengan minat dan atas persetujuan PT Pengirim. Pembelajaran tersebut mencakup kegiatan wajib berupa Modul Nusantara dan mata kuliah yang

ditawarkan di PT Penerima. Namun, apabila diperlukan, mahasiswa masih mendapatkan kesempatan untuk mengambil mata kuliah dari PT Pengirim yang diselenggarakan secara daring.

Persyaratan

Mahasiswa S-1 aktif nonvokasi terdaftar di PDDikti dan di bawah Kemendikbudristek.



Pendaftaran untuk pelaksanaan kuliah semester 3, 5, dan 7.



Belum pernah mengikuti PMM dan/atau tidak terdaftar aktif dalam program MBKM lain pada saat program berlangsung.



Mendapatkan izin orang tua/wali.



Tidak pernah dikenakan sanksi akademik dan non akademik.



Memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) (dilampirkan surat keterangan domisili dari kelurahan/pihak desa jika alamat KTP berbeda dengan alamat domisili).



Memiliki surat izin dari PT Pengirim.



Memiliki IPK minimal 2,75 pada saat periode pendaftaran PMM.



Memiliki atau bersedia membuat rekening Bank Rakyat Indonesia (BRI) atau Bank Syariah Indonesia (BSI).



Memiliki BPJS Kesehatan aktif/KIS atau asuransi kesehatan sejenis BPJS Kesehatan.



Telah divaksin Covid-19 minimal 2x.



Bersedia menaati seluruh ketentuan PMM.



Bila memutuskan berhenti di tengah program PMM tanpa alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dan tidak dapat diterima oleh Tim Program PMM, maka mahasiswa wajib

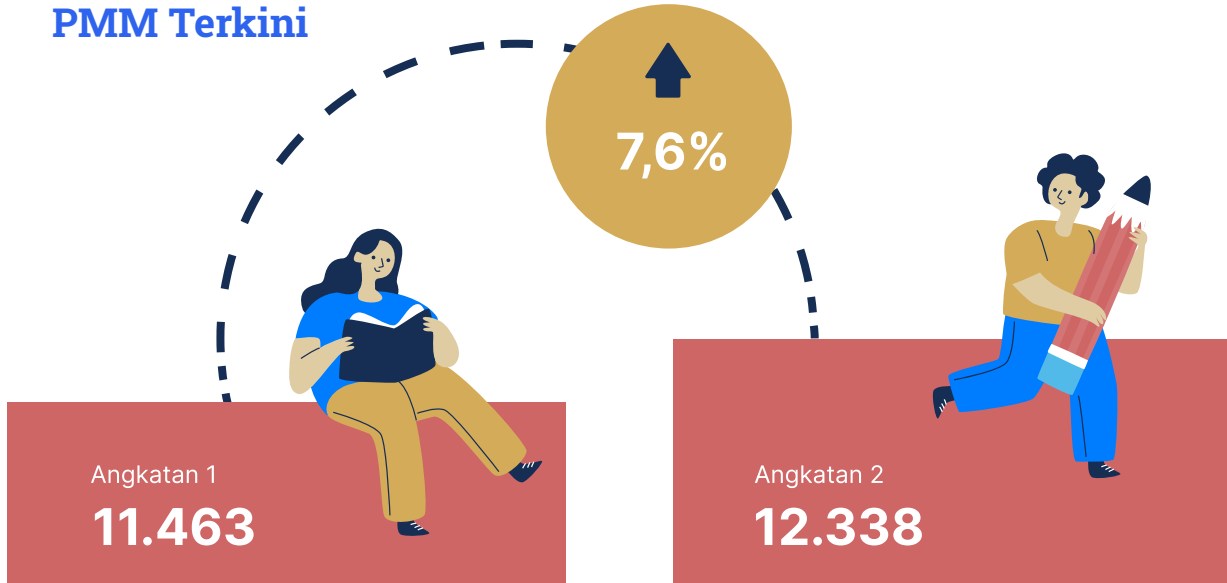
mengembalikan manfaat yang telah kamu terima. Ini sesuai dengan pernyataan dalam surat komitmen yang ditandatangani pada dokumen persyaratan.

Kembali Pulang

Setelah PMM rampung dijalani, saatnya pulang dan kembali ke zona aman, rumah. Bagikan pengalaman yang didapat ke lingkungan sekitar! Terapkan hidup dengan sikap kebinekaan dan

toleransi yang tinggi terhadap kekayaan budaya Indonesia, serta semangat untuk selalu menguatkan persatuan.

PMM Terkini

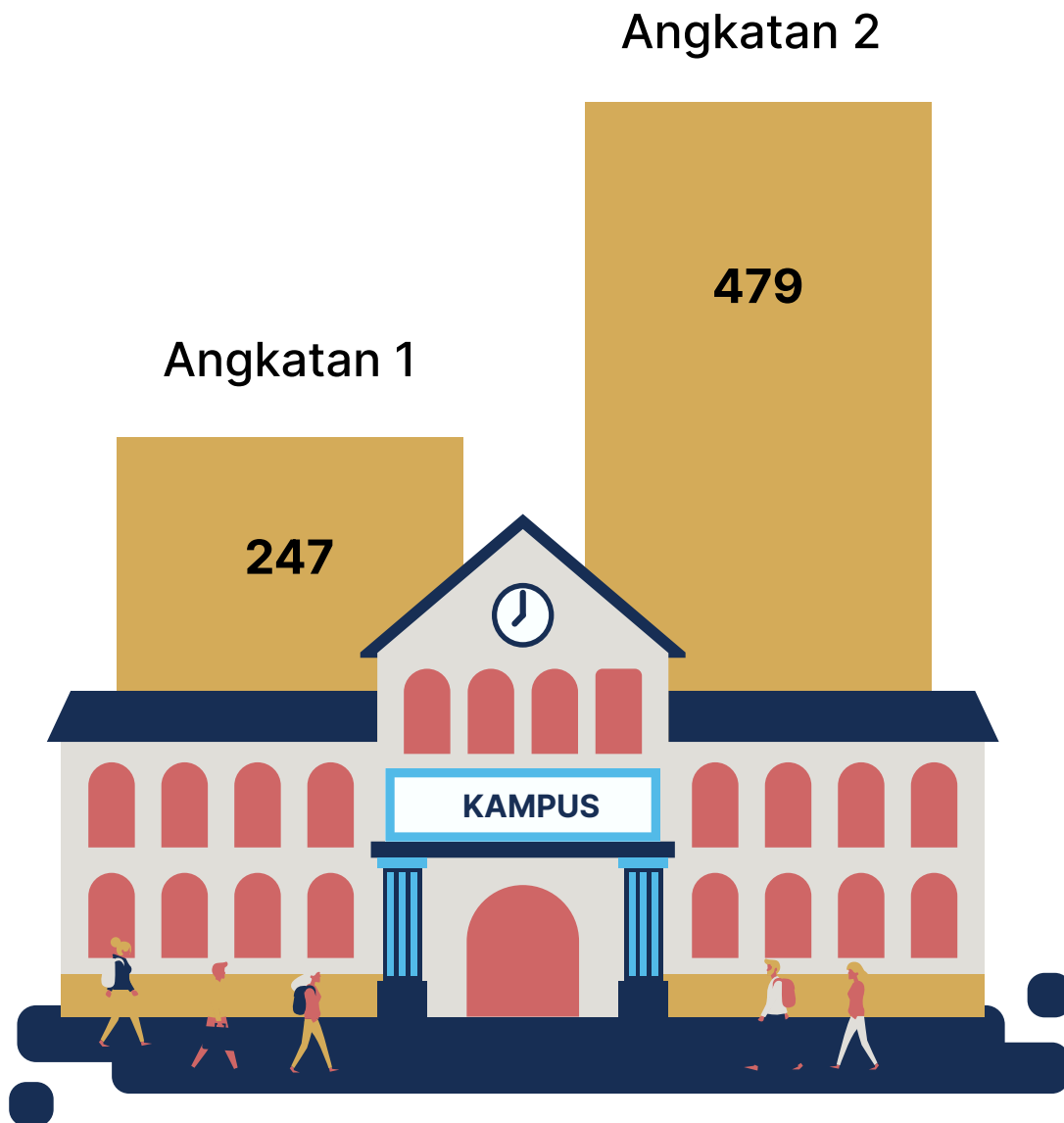


Jumlah Mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka

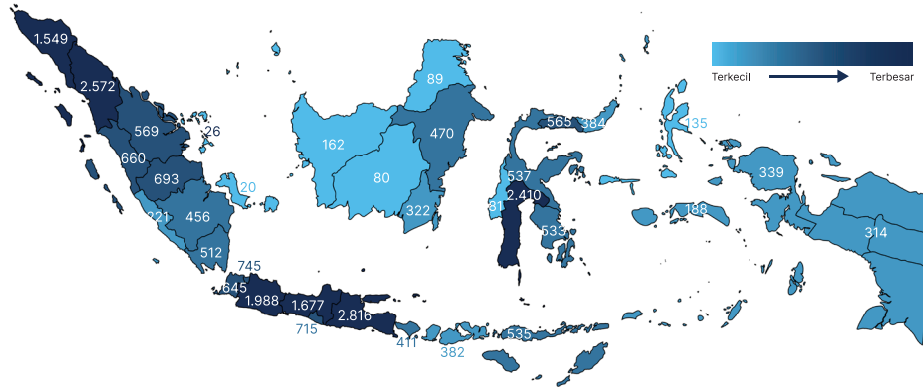
Pada pelaksanaan PMM, mahasiswa peserta meningkat 7,6% dari angkatan sebelumnya, ketika pertama kali program ini diluncurkan. Naik dari 11.463 peserta, menjadi 12.338.

Harapannya ke depan, peserta PMM akan terus meningkat. Dengan begitu, wawasan mahasiswa

akan semakin luas. Pengalaman, kreativitas, dan kemampuan membangun dalam keberagaman juga diharapkan menjadi bekal untuk siap terjun bekerja sama sebagai tim kelak di dunia kerja, walaupun berasal dari latar belakang budaya dan pendidikan yang berbeda.



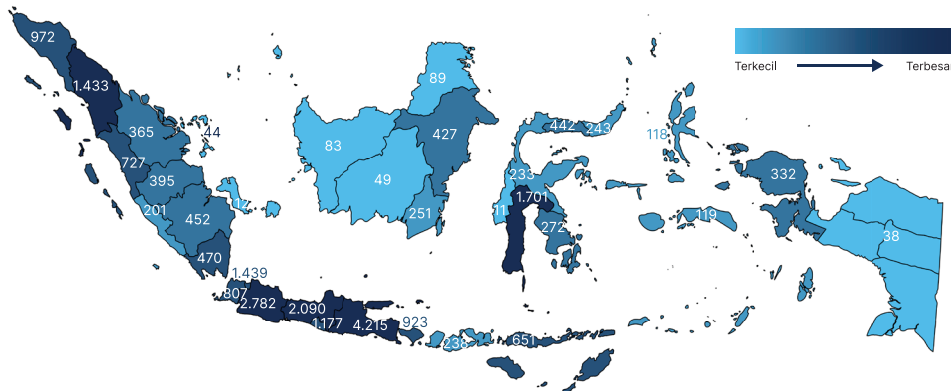
Jumlah Perguruan Tinggi Peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka



Sebaran Peserta PMM berdasarkan PT Pengirim Per Provinsi (Angkatan 1 dan 2)

Data sebaran ini menunjukkan bahwa setiap mahasiswa berkesempatan yang sama untuk mengikuti PMM. Setiap mahasiswa mendapat kesempatan untuk berpetualang ke seluruh penjuru

Indonesia untuk mengenyam pendidikan tinggi dengan latar belakang budaya yang berbeda dari budaya asalnya.



Sebaran Peserta PMM berdasarkan PT Penerima Per Provinsi (Angkatan 1 dan 2)

Data sebaran ini menunjukkan bahwa PT di Pulau Jawa memang memiliki banyak peminat, namun, tidak sedikit PT di luar Pulau Jawa yang menjadi

tujuan PMM, salah satunya karena daya tarik keanekaragaman budayanya.

“Alasan saya mengikuti program ini ingin merasakan bagaimana suasana perkuliahan di perguruan tinggi lain. Ditambah, saya sangat tertarik dengan kebudayaan di Lombok. Dengan mengikuti program ini, saya berkesempatan belajar di luar kampus Unila sekaligus mengenal kekayaan kebudayaan yang ada di nusantara,

Diaz Muhammad Hartawan - Peserta PMM

Cerita Inspiratif PMM

Pengalaman Pertama yang Berharga dan Tak Terlupakan

Vania Rei Syifa seakan tak pernah puas walau telah menerima lebih dari tiga puluh beasiswa. Gadis yang akrab disapa Vania ini berasal dari Program Studi Ilmu Komunikasi dengan konsentrasi Public Relation, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas. Ia merupakan salah satu peserta yang mewakili Universitas Andalas pada program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) di Telkom University Tahun 2022. Program ini berjalan selama empat bulan dari bulan September 2022 hingga Januari 2023.

Perempuan yang juga aktif sebagai speaker di berbagai seminar nasional ini merupakan pribadi yang antusias dan memiliki motivasi tinggi. Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (KIP-K) ini

memiliki keahlian dalam content writing dan public speaking.

Program PMM merupakan salah satu momen paling berharga bagi mahasiswa semester lima ini. “Saya mendapatkan beberapa pengalaman berharga khususnya dalam bidang pertukaran pelajar. Beberapa manfaat yang saya peroleh di dalam kegiatan yang ini seperti jaringan relasi pertemanan dari seluruh Indonesia serta saya banyak mempelajari bagaimana pola komunikasi budaya terutama di provinsi Jawa Barat,” ungkap Vania.

Selama mengikuti PMM di Telkom University, Vania mendapatkan ilmu pengetahuan tidak

hanya secara akademik. Tetapi, juga secara nonakademik. “Saya belajar mengenai banyak hal seperti bagaimana berkomunikasi dengan saling menghargai dan berempati terhadap berbagai perbedaan seperti suku, agama, ras, dan budaya,” ujarnya. Selain itu, di dalam program ini, Vania merasa didukung penuh, baik itu secara akademik, nonakademik, finansial, dan emosional. Terutama dari dosen Modul Nusantara 02 Wiranata Kusuma yang sangat luar biasa dari sivitas akademika

Telkom University, terutama dosennya Achmad Rizal.

Vania berharap dengan mengikuti program ini, peluang lain seperti pertukaran pelajar ke luar negeri, magang merdeka, persiapan beasiswa S2 ke luar negeri, persiapan karir, serta membangun bisnis di bidang media dan komunikasi semakin terbuka lebar.



Vania Rei Syifa saat ikut program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Telkom University (Dokumentasi: Pribadi)

Belajar dan Merajut Kebhinekaan Indonesia Lewat Pertukaran Mahasiswa Merdeka



Dokumentasi: Pribadi

Abdul Waris bersyukur karena berkesempatan menjadi peserta program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 1 tahun 2021 asal Universitas Tadulako. Ia diterima di Universitas PGRI Semarang. Salah satu kampus swasta terbaik di kota yang terkenal dengan kuliner lumpianya.

Ia memilih kampus di Pulau Jawa, karena daerah ini sangat kental akan budaya lokalnya. Selain kota modern, beberapa kampus terbaik di Indonesia ada di pulau ini. Pada program ini, ia mempelajari Modul Nusantara, yang berisi kebhinekaan, refleksi, inspirasi, dan kontribusi sosial.

Pada kegiatan Kebhinekaan, Abdul Waris dan teman-teman diajak untuk mengunjungi berbagai tempat peribadatan seperti Masjid Agung Jawa Tengah, Pura Giri Natha, Gereja di Kota Lama, Candi Borobudur, dan Klenteng Sampokong. Hal ini sangat berkesan baginya, sehingga tertanam di benaknya untuk selalu menjaga Kerukunan antarberagama.

Pada kegiatan Refleksi, dihadirkan orang-orang yang memiliki pengalaman dan prestasi, baik di bidang seni, budaya, pendidikan, dan pemerintahan. Kegiatan Inspirasi, tak kalah menarik. Abdul Waris belajar pada tokoh seni



Dokumentasi: Pribadi

dan budaya yang berpengalaman. Salah satunya yang paling berkesan adalah saat berkegiatan di Sanggar Seni Pangreksa Budaya dan Batik Semarang 6.

Di kegiatan penutup Kontribusi Sosial, ia dan teman-teman diajak untuk menanam pohon yang sangat banyak dan tersebar di lingkungan Universitas PGRI Semarang sampai ke Panti Asuhan. “Banyak hal positif dari kegiatan ini, saya mempunyai sahabat-sahabat baru, merasakan suasana perkuliahan yang baru, mempunyai keluarga baru, dan berkenalan dengan dengan mereka dalam menciptakan persahabatan dari satu kota ke kota lain,” tutur Abdul Waris.

Dari program ini juga, Abdul Waris memahami lebih dalam tentang Bhineka Tunggal Ika. Selama mengikuti program ini, ia mengamati banyak hal-hal luar biasa yang mungkin hanya ada di Indonesia. Melihat anak muda dari ujung timur, tengah, dan barat Indonesia bersatu untuk menimba

ilmu, juga berkumpul dengan anak muda dari berbagai latar belakang untuk belajar budaya, bahasa, dan adat istiadat yang berbeda.

“Saya bangga bisa menjadi salah satu peserta dari program ini. Akhirnya saya bisa belajar secara langsung bukan saja di luar kampus tapi di luar pulau tempat tinggal saya dengan Universitas-universitas terbaik di Indonesia. Karena program ini juga, saya mendapatkan banyak sekali pengalaman. Ini bukan program pertukaran biasa yang hanya memperkaya pengetahuan. Bagiku, program ini memperkuat jati diri, meluaskan wawasan hidup, menguatkan rasa toleransi, serta menautkan tali-tali lintas provinsi dan bagiku mahasiswa yang terpilih di program ini adalah putra-putri terbaik bangsa,” pungkasnya.



Dokumentasi: Pribadi

Informasi Lebih Lanjut

Laman: program-pmm.id

Surat elektronik: pmm-01@kemdikbud.go.id

Instagram: [@pertukaranmahasiswamerdeka](https://www.instagram.com/pertukaranmahasiswamerdeka)

Youtube: [Pertukaran Mahasiswa Merdeka](https://www.youtube.com/PertukaranMahasiswaMerdeka)

The background is a solid dark blue. A thick, light blue line starts from the top center, curves to the right, and then drops down with a wavy, irregular edge towards the bottom right corner. A thin, gold-colored line starts from the left edge and curves downwards and to the right, ending near the bottom left corner.

Kampus Mengajar

Berbakti untuk Negeri



Manfaat Kampus Mengajar

Pendidikan dasar Indonesia saat ini masih menghadapi tantangan ketimpangan kualitas antardaerah. Kondisi ini mendorong pemerintah untuk menginisiasi program untuk meningkatkan peran serta mahasiswa yang sangat dibutuhkan oleh sekolah-sekolah khususnya di daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar) agar kualitas pendidikannya meningkat.

Program Kampus Mengajar merupakan sebuah katalis untuk mahasiswa untuk keluar dari pembelajaran di kelas yang nyaman menuju sekolah-sekolah yang memang sangat membutuhkan intervensi dari pemerintah.

Keikutsertaan mahasiswa di program Kampus Mengajar menjadi momentum bagi mahasiswa untuk memenuhi salah satu tridarma perguruan tinggi, yakni pengabdian kepada masyarakat. Para mahasiswa tersebut akan bertugas secara sinergi dengan guru dalam membantu proses belajar mengajar serta mengembangkan strategi pembelajaran kelas yang berfokus pada penguatan kemampuan literasi dan numerasi siswa tempat mereka mengabdikan.

Tujuan Kampus Mengajar

Program Kampus Mengajar secara umum bertujuan memberikan kesempatan bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan *soft skills* dan mendampingi guru untuk berkolaborasi merancang strategi, metode, dan model pembelajaran khususnya pada aspek akselerasi kemampuan literasi dan numerasi di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di daerah yang ditetapkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).

Hasil yang diharapkan

1. Peningkatan keterampilan kepemimpinan dan empati sosial mahasiswa melalui:
 - a. Peningkatan kemampuan kepemimpinan, empati sosial, berpikir analitis saat merancang program bersama kelompok dan pihak sekolah. Program yang dirancang adalah program yang sesuai kebutuhan sekolah, disepakati dan dikerjakan bersama dengan pihak sekolah.
 - b. Peningkatan kemampuan penyelesaian masalah saat penugasan berlangsung.
 2. Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa di satuan pendidikan dasar.
 - c. Peningkatan kemampuan kerjasama dan manajemen tim. Kerjasama yang terjalin saat penugasan adalah lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat belajar dengan keberagaman dan memiliki strategi yang beragam saat bertugas sehingga tujuan kelompok tercapai dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
 - d. Peningkatan kreativitas dan inovasi dalam merancang model, metode, strategi, dan teknis pembelajaran yang menyenangkan berkolaborasi dengan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bersama di SD dan SMP untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - e. Peningkatan kemampuan komunikasi saat melakukan kegiatan bersama para pemangku kepentingan terkait.
- Mahasiswa ditantang untuk memiliki banyak solusi yang kreatif sehingga dapat bertahan dan bertugas hingga akhir penugasan.

Peserta



Syarat Mengikuti Kampus Mengajar

Untuk terlibat menjadi bagian program ini, mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), sekolah sasaran dan koordinator PT, harus memenuhi syarat sebagai berikut:

Mahasiswa

1. Mahasiswa aktif dari jenjang pendidikan diploma tiga (D-3), sarjana terapan (D-4), dan sarjana (S-1) pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di bawah pembinaan Kemendikbudristek.
2. Minimum berada di semester 4 (empat) pada tahun akademik 2022/2023.
3. Memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimum 3 dari skala 4.
4. Minimal program studi terakreditasi.
5. Diutamakan memiliki prestasi, pengalaman mengajar, dan berorganisasi (sebagai tambahan poin penilaian).

6. Memperoleh surat rekomendasi dari pimpinan perguruan tinggi (fakultas/sekolah tinggi/institut/universitas/politeknik) untuk mengikuti kegiatan Kampus Mengajar.
7. Belum pernah diterima di Kampus Mengajar angkatan sebelumnya.
8. Sanggup mengikuti program Kampus Mengajar penuh waktu dan hingga selesai.

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

1. Merupakan dosen dari jenjang pendidikan D-3, D-4, dan S-1 pada PTN dan PTS di bawah pembinaan Kemendikbudristek.
2. Memperoleh surat rekomendasi dari pimpinan perguruan tinggi (fakultas/sekolah tinggi/institut/universitas/politeknik) untuk mengikuti kegiatan Kampus Mengajar.
3. Tidak sedang mengikuti Program Kampus Merdeka yang lain dalam waktu yang bersamaan.

Sekolah Sasaran

1. SD dan SMP yang membutuhkan bantuan untuk peningkatan literasi dan numerasi
 - a. Berada dalam lingkup pembinaan Direktorat Jenderal PAUD Dikdasmen.
 - b. Ditentukan oleh Kemendikbudristek berdasarkan hasil pemetaan literasi dan numerasi, yaitu data Dapodik, Asesmen Nasional, dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas.
 - c. Berada di 34 provinsi seluruh Indonesia.
2. SD dan SMP berstatus inklusi
 - a. Berada dalam lingkup pembinaan Direktorat Jenderal PAUD Dikdasmen.
 - b. Ditentukan oleh Kemendikbudristek berdasarkan Surat Ketetapan Pendidikan Inklusi.
3. SD dan SMP yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka
 - a. Berada dalam lingkup pembinaan Direktorat Jenderal PAUD Dikdasmen.
 - b. Masuk ke dalam daftar sekolah yang melaksanakan implementasi Kurikulum Merdeka.

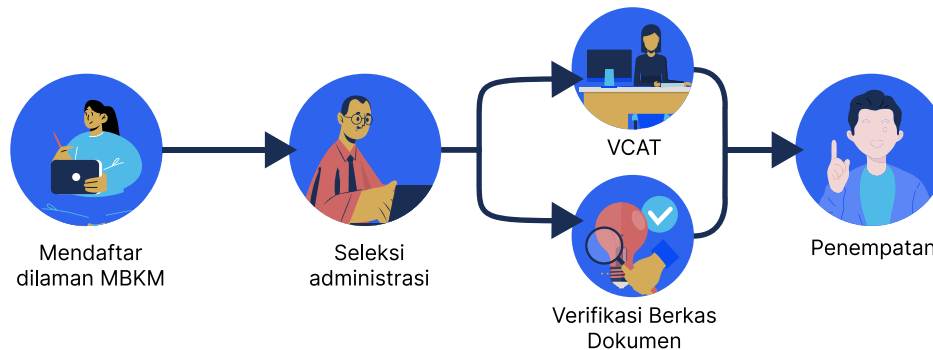
Proses Seleksi Kampus Mengajar

Proses seleksi Mahasiswa Program Kampus Mengajar dilakukan oleh Kemendikbudristek yang direncanakan melalui sejumlah alur seleksi meliputi:

1. Seleksi administratif
2. Verifikasi dokumen
3. Tes daring, yaitu tes Literasi Numerasi, Survei Kebinekaan, dan *Value Clarification Test* (VCAT)

Mekanisme seleksi juga dilakukan panitia untuk menyeleksi dosen pembimbing lapangan Program Kampus Mengajar dilakukan dengan materi seleksi daring yang berbeda.

1. Seleksi administratif
2. Verifikasi dokumen
3. Tes daring (VCAT)



Alur Seleksi Kampus Mengajar (Mahasiswa dan DPL)

Proses Pelaksanaan Kampus Mengajar

Program Kampus Mengajar terbagi ke dalam tiga tahapan utama yaitu pra penugasan, penugasan dan pelaporan mahasiswa ke tempat di mana ia mengajar, dan terakhir akhir penugasan setelah mereka mengabdikan di sekolah.

Pra Penugasan

1. Forum Komunikasi dan Koordinasi (FKK) bersama DPL, koordinator PT, dan sesama mahasiswa, dan kegiatan pembekalan.
2. Koordinasi dengan Dinas Pendidikan kabupaten/kota setempat, dan Koordinasi dengan satuan pendidikan dasar.

4. Khusus di tengah dan akhir masa penugasan, mahasiswa melakukan kegiatan:
 - a. Mengisi borang penilaian mandiri, Meminta dan memberikan penilaian dari teman sejawat dalam satu sekolah sasaran.
 - b. Memastikan pengisian hasil penilaian yang dilakukan oleh DPL.

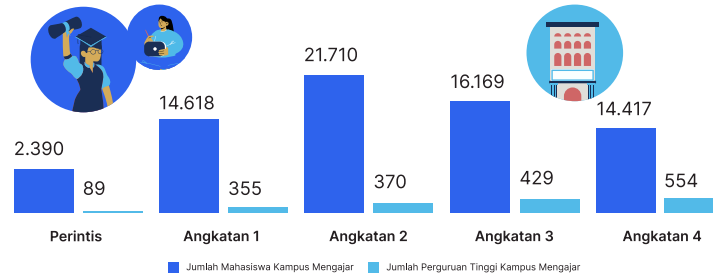
Penugasan dan Pelaporan

1. Kegiatan awal penugasan, dilakukan setelah proses pelaporan mahasiswa ke sekolah sasaran, meliputi observasi sekolah, mengisi survei baseline, melaksanakan pre-test literasi dan numerasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas, menyusun rancangan kegiatan, dan menyusun laporan awal.
2. Kegiatan harian, dilakukan dengan menjalankan program kerja di sekolah.
3. Kegiatan mingguan, dilakukan dengan:
 - a. Mengisi laporan mingguan pada akhir minggu berjalan.
 - b. Melakukan evaluasi diri setiap minggu secara daring dengan membaca dan menindaklanjuti tanggapan DPL terhadap laporan mingguan melalui laman Kampus Merdeka.

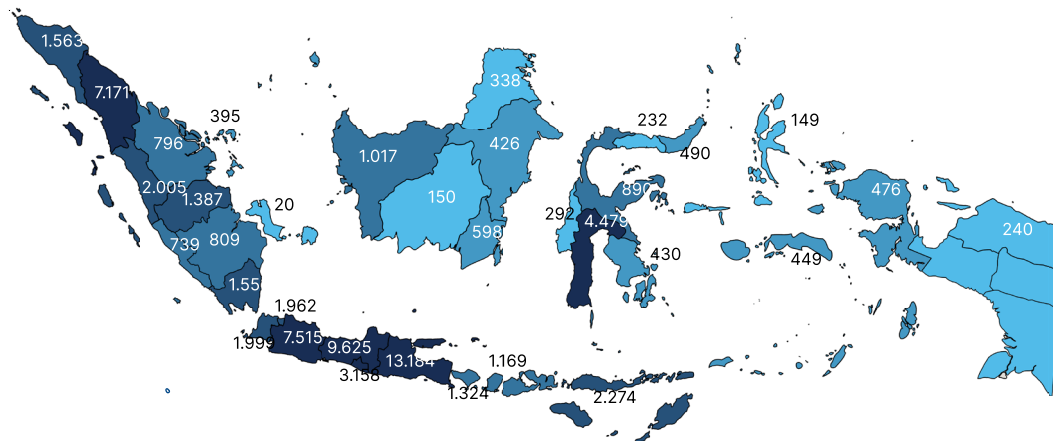
Akhir Penugasan

1. Memastikan pengisian hasil penilaian yang dilakukan oleh guru pamong di akhir masa penugasan.
2. Penyusunan laporan akhir kegiatan meliputi kegiatan penyusunan laporan akhir, melakukan pembimbingan dan meminta persetujuan DPL, serta mengunggah laporan akhir sesuai format dalam laman Kampus Merdeka.

Kampus Mengajar Terkini



Jumlah Peserta dan Perguruan Tinggi Kampus Mengajar (Angkatan Perintis dan Angkatan 1-4)



Sebaran Peserta Kampus Mengajar berdasarkan PT Pengirim Per Provinsi (Angkatan Perintis dan Angkatan 1-4)

Sebanyak 33.000 mahasiswa ikut mendaftar sebagai peserta pada Kampus Mengajar angkatan I yang kemudian diseleksi menjadi 14.618 peserta. Selanjutnya, melalui Kampus Mengajar angkatan II, sebanyak 21.710 mahasiswa terpilih diterjunkan ke SD dan SMP di seluruh penjuru Indonesia. Berikutnya, sebanyak 16.736 mahasiswa dipilih dari 40.000 lebih pendaftar

pada program Kampus Mengajar angkatan II. Dari 36.000 peserta Kampus Mengajar di tahun 2021, sebanyak 93,7% mahasiswa menyatakan puas terhadap pelaksanaan Program Kampus Mengajar. Menurut evaluasi internal, 94,3% peserta juga berpendapat bahwa program Kampus Mengajar patut direkomendasikan untuk diikuti oleh mahasiswa lainnya.

“Melalui keikutsertaan di Program Kampus Mengajar, saya belajar menjadi pribadi yang lebih bertanggungjawab baik kepada diri sendiri, maupun kepada lingkungan di sekitar saya selama penugasan. Semoga pengalaman yang saya dapatkan bisa menjadi langkah awal bagi saya untuk terus berkembang ke depannya”

Yoakim Jorda - Peserta Kampus Mengajar angkatan 3

Cerita Inspiratif Kampus Mengajar

Dampingi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Melalui Program Kampus Mengajar

Tempat pengabdian lain yang tidak biasa adalah sekolah inklusi untuk anak berkebutuhan khusus. Menjadi seorang pengajar bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan tugas mulia dan sulit. Salah satu sekolah inklusi yang menjadi ladang pengabdian bagi mahasiswa Kampus Mengajar adalah SDN Kemayoran 13 Jakarta. Kehadiran mahasiswa Kampus Mengajar angkatan keempat yang mulai bertugas sejak Agustus lalu menjadi angin segar bagi pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut, terutama pada aspek pendampingan khusus bagi murid yang berkebutuhan khusus.

Melalui konsultasi dengan guru dan orang tua murid, para mahasiswa kemudian mengadakan program kelas tambahan yang dikhususkan bagi para peserta didik yang berkebutuhan khusus. Tidak hanya memberikan kelas khusus, mahasiswa Kampus Mengajar juga berinisiatif membuat media pembelajaran kreatif untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan metode yang lebih segar dan kreatif, kehadiran mahasiswa di sekolah disambut dengan penuh sukacita baik oleh para murid, guru, hingga orang tua murid. Sambutan yang hangat ini juga diamini oleh Tegar Ananda Pradana, Ketua Kelompok mahasiswa program Kampus Mengajar yang bertugas di SDN Kemayoran 13 Pagi. Tegar dan kawan-kawannya juga merasakan



Sumber Foto: PMO Kampus Mengajar

manfaat mengikuti program Kampus Mengajar dalam hal mengasah kemampuan soft skills mereka, termasuk kemampuan komunikasi, cara berpikir analitis, serta pemecahan masalah. Ketika telah selesai dari periode penugasan Kampus Mengajar angkatan 4, Tegar dan kawan-kawan berharap kehadiran mereka bisa meninggalkan jejak baik bagi sekolah.

Dari pihak sekolah sangat mendukung keberadaan program Kampus Mengajar. Keberadaan mahasiswa dapat membantu proses pembelajaran bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus karena

masih menghadapi kendala keterbatasan jumlah pendidik. Menurut Vera Meyliana (Wakil Kepala Sekolah SDN Kemayoran 13 Pagi) bercerita, rata-rata peserta didik yang merupakan ABK adalah anak-anak yang mengalami keterlambatan belajar dengan kemampuan Intelligence Quotient (IQ) yang rendah. Keterbatasan tenaga pendidik serta belum adanya pemahaman yang cukup mengenai teknis pengajaran khusus yang bisa membantu pembelajaran murid ABK juga menjadi salah satu kendala yang dialami oleh sekolah.

Dari Desa Menuju Istana, Kisah Pengabdian Melalui Program Kampus Mengajar



Sumber Foto : <https://cerita.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>

Ayu, sapaan akrabnya, merupakan satu dari beberapa peserta program MBKM yang pernah diundang dan berbincang secara langsung dengan Presiden RI Joko Widodo dan Mendikbudristek RI Nadiem Anwar Makarim pada tahun 2021. Namun, perjalanan Ayu menuju istana ternyata diiringi banyak kisah menarik.

Ayu sendiri lahir di salah satu desa pedalaman provinsi Jambi. Ayu kecil merasakan sulitnya akses pendidikan. Namun karena bakatnya, Ayu mendapatkan beasiswa untuk bisa belajar di salah satu sekolah swasta di sana. Titik balik ketertarikan Ayu dalam dunia pendidikan terjadi ketika dia dan keluarganya pindah dari Jambi ke Semarang, Jawa Tengah. Ayu melihat ketimpangan yang sangat besar, khususnya pada akses pendidikan serta ketersediaan tenaga pendidik.

“Semua akses di Semarang sangat berbeda dengan yang ada di pedalaman Jambi. Di Semarang, aksesnya terasa lebih mudah. Kemudian juga pembelajarannya jauh lebih baik. Karena itu, saya bertanya pada diri sendiri, kenapa ada perbedaan tersebut?” cerita Ayu.

Meskipun akses pembelajaran di Semarang jauh lebih baik dari sebelumnya, namun Ayu merasakan tekanan lain di mana dia juga sempat menjadi korban perundungan di sekolahnya, dikarenakan tidak punya rasa percaya diri dalam public

speaking. Bahkan berbicara dengan lawan bicara saja sudah gemetar.

Sejak saat itu, Ayu menjadi tertantang untuk terus mengasah kemampuan public speakingnya dan pada saat yang bersamaan juga mulai aktif mengikuti berbagai kegiatan sosial. Hingga akhirnya mendapatkan informasi mengenai pembukaan pendaftaran program Kampus Mengajar angkatan pertama. Ayu terpanggil untuk ikut terlibat dalam masa pemulihan pendidikan pasca pandemi COVID-19. Tanpa pikir panjang saya langsung



Sumber Foto : <https://cerita.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>

mendaftar diterima sebagai peserta yang ditugaskan di SDN Kuwarasan 1, Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang.

Melalui program Kampus Mengajar, Ayu terkejut karena ternyata di daerah Jawa pun masih ada sekolah yang masih membutuhkan bantuan. hal ini tentu kontradiktif dengan pandangannya sejak kecil. Ketika bertugas, Ayu menceritakan bahwa anak-anak yang terdampak pandemi terlihat kesulitan dalam belajar, khususnya karena selama pelaksanaan Pelaksanaan Jarak Jauh (PJJ) orang tua mereka tidak mendampingi secara penuh waktu karena harus bekerja.

Oleh sebab itu, Ayu dan teman-teman kelompoknya merencanakan berbagai program asistensi pembelajaran yang inovatif dan juga menyenangkan untuk mengejar learning loss yang dialami oleh para murid. Sementara itu, Ayu

sendiri memiliki program individu berupa kelas public speaking. Program tersebut berangkat dari pengalamannya dan bertujuan untuk membangun kepercayaan diri para peserta didik di sekolah penugasan.

Berbagai program yang dijalankan oleh Ayu dan kawan-kawannya mendapat sambutan hangat dari pihak sekolah. Secara bersamaan, dampak yang diberikan oleh Ayu membuatnya berhasil menerima undangan untuk secara langsung berbincang dengan Presiden RI dan Mendikbudristek RI.

Ayu juga bercerita bahwa setelah perbincangan di istana tersebut, Mendikbudristek menyampaikan secara pribadi apresiasinya atas kemampuan public speaking Ayu dalam menceritakan pengalamannya di hadapan Presiden RI. Akhirnya, kekurangan Ayu yang dulu sempat menjadi bahan perundungan kini berhasil mengantarkannya ke Istana.

Informasi Lebih Lanjut

Laman: kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/program/mengajar

Instagram: @kampusmengajar

Tiktok: @kampusmengajar_official



**Indonesian International
Student Mobility Awards**

**Bersama Jelajahi
Kampus Kelas Dunia**

Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA) merupakan skema beasiswa dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa Indonesia untuk melakukan program mobilitas di perguruan tinggi terkemuka dunia.

Dalam program ini, mahasiswa akan menggali pengalaman belajar selama satu semester di perguruan tinggi luar negeri yang menjadi mitra Kemendikbudristek. Mahasiswa dapat mengambil mata kuliah di luar program studinya dan dapat disetarakan dengan 20 satuan kredit semester (sks).

IISMA menjadi program unggulan dari Kampus Merdeka untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berdaya saing global. Program ini juga menjadi upaya untuk mempercepat capaian kinerja perguruan tinggi yang telah ditetapkan dalam Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi (IKU PT) khususnya IKU-2 yaitu mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus. Dengan mengikuti IISMA, mahasiswa Indonesia akan mempelajari keragaman akademik dan budaya internasional.

Program IISMA diperuntukkan bagi mahasiswa sarjana dan mahasiswa vokasi. Dengan mengikuti IISMA, mahasiswa sarjana akan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk dunia kerja masa depan, yaitu: *sense-making, social intelligence, novel & adaptif thinking, cross-cultural competence, computing thinking, new-media literacy,*

transdisciplinarity, design mindset, manajemen beban kognitif, dan kolaborasi virtual. Sedangkan bagi mahasiswa vokasi, akan mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pembelajaran yang bekerja sama dengan industri di mana mahasiswa akan melakukan tugas praktis untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Tujuan IISMA

Tujuan Strategis

1. Meningkatkan pengetahuan, *soft skill*, dan pemahaman lintas budaya mahasiswa.
2. Membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk dapat mengenal dan mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi terkini dan arah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa depan.
3. Mengembangkan jejaring dan mengasah komunikasi lintas budaya.
4. Mempersiapkan lulusan perguruan tinggi yang berkualitas, berpikiran terbuka, memiliki pengalaman dan pengetahuan global serta siap menghadapi tantangan revolusi industri 4.0 dan *society 5.0*.
5. Memperkuat hubungan yang baik antara pemerintah Indonesia dengan pemerintah mitra luar negeri IISMA.



Tujuan Utama

1. Memberikan beasiswa bagi mahasiswa terbaik Indonesia untuk mengikuti program mobilitas luar negeri di universitas terkemuka di dunia.
2. Mempromosikan dan mendorong perguruan tinggi dalam negeri untuk berpartisipasi dalam program ini.
3. Membuka peluang untuk menginisiasi dan memperkuat kerja sama antarperguruan tinggi dalam dan luar negeri.
4. Mempersiapkan komunitas alumni yang memiliki pengetahuan, *soft skill*, dan pemahaman lintas budaya, serta jejaring global dan berkontribusi secara sinergis untuk kepentingan bangsa.

Tujuan IISMA bagi Mahasiswa Sarjana



1. Mendorong mahasiswa untuk meningkatkan pemikiran analitis, kemampuan kepemimpinan, dan meningkatkan jejaring mereka melalui pendidikan internasional.
2. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa vokasi untuk belajar di kampus serta magang di industri luar negeri sehingga mereka mendapatkan pengalaman belajar dan wawasan dalam industri global.
3. Melaksanakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, dimana mahasiswa diberikan kebebasan untuk mengambil berbagai mata kuliah yang memiliki irisan dengan bidang studinya.

Tujuan IISMA bagi Mahasiswa Vokasi

Persyaratan untuk Mahasiswa Sarjana

Mahasiswa

1. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif di perguruan tinggi dalam negeri di bawah Kemendikbudristek selama melaksanakan program.
2. Warga negara Indonesia yang berdomisili di Indonesia dan tidak memiliki dua kewarganegaraan.
3. Sedang menempuh perkuliahan di semester 4-6 pada program sarjana (S-1) sewaktu melaksanakan program ini.
4. Maksimal berusia 23 tahun.
5. Belum pernah menerima beasiswa pertukaran mahasiswa luar negeri lainnya.
6. Memiliki IPK minimal 3,0 (dari 4,0).
7. Dinominasikan oleh perguruan tinggi dalam negeri asal mahasiswa.
8. Memiliki skor resmi minimum IELTS - 6.0, TOEFL iBT - 78, Duolingo English Test - 100. Dinominasikan oleh wakil rektor perguruan tinggi dalam negeri asal mahasiswa.
9. Tidak sedang mengikuti program MBKM lainnya.
10. Tidak pernah melanggar peraturan, normal dan hukum yang berlaku di Indonesia.
11. Bersedia mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek selama mengikuti program ini.

Perguruan Tinggi

1. Perguruan tinggi yang terdaftar dalam lingkup Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Dikristek) Kemendikbudristek.
2. Bersedia mengakui kredit pembelajaran dan/ atau nilai mata kuliah atau kegiatan yang dapat disetarakan sebagai mata kuliah yang diambil mahasiswa di perguruan tinggi mitra luar negeri.
3. Bersedia menyediakan layanan dan penanggung jawab untuk mendukung program mobilitas mahasiswa ke luar negeri.
4. Bersedia mengikuti ketentuan dan mendukung suksesnya pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Perguruan Tinggi Mitra

1. Telah terakreditasi di negara masing-masing.
2. Memiliki reputasi internasional dan keunggulan pada bidang tertentu.
3. Bersedia memberikan perkuliahan, kegiatan penunjang akademik, kegiatan penunjang *soft skill*, dan pemahaman lintas budaya.
4. Bersedia memberikan transkrip nilai dan sertifikat partisipasi kepada peserta program IISMA.
5. Bersedia menyediakan layanan dan penanggung jawab untuk mendukung mahasiswa yang mengikuti program IISMA.

Persyaratan untuk Mahasiswa Vokasi

1. Warga negara Indonesia dan berdomisili di Indonesia.
2. Terdaftar di Perguruan Tinggi Penyelenggara Pendidikan Vokasi (PTPPV) asal mahasiswa.
3. Sedang menempuh perkuliahan di semester 4 (D-3), atau semester 4 dan 6 pada (D-4) atau sarjana terapan.
4. Dinominasikan oleh PTPPV asal mahasiswa.
5. Score minimal: TOEFL iBT= 170, TOEIC = 560, IELTS = 5,5, Duolingo = 85 (sertifikat masih berlaku hingga tanggal 20 Mei 2022).
6. Belum pernah menerima beasiswa pertukaran mahasiswa luar negeri lainnya.
7. Bersedia mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek selama mengikuti program ini.
8. Tidak sedang menerima beasiswa pendidikan dari Kemendikbudristek (jika mahasiswa yang melamar program ini sedang menerima beasiswa, maka beasiswanya dihentikan dulu sementara).

Manfaat



Mendapatkan kesempatan belajar selama satu semester di perguruan tinggi di luar negeri.

Mendapatkan pengakuan capaian pembelajaran setara 20 sks.

Memberikan pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan pemahaman budaya antarbangsa, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi antarbangsa.

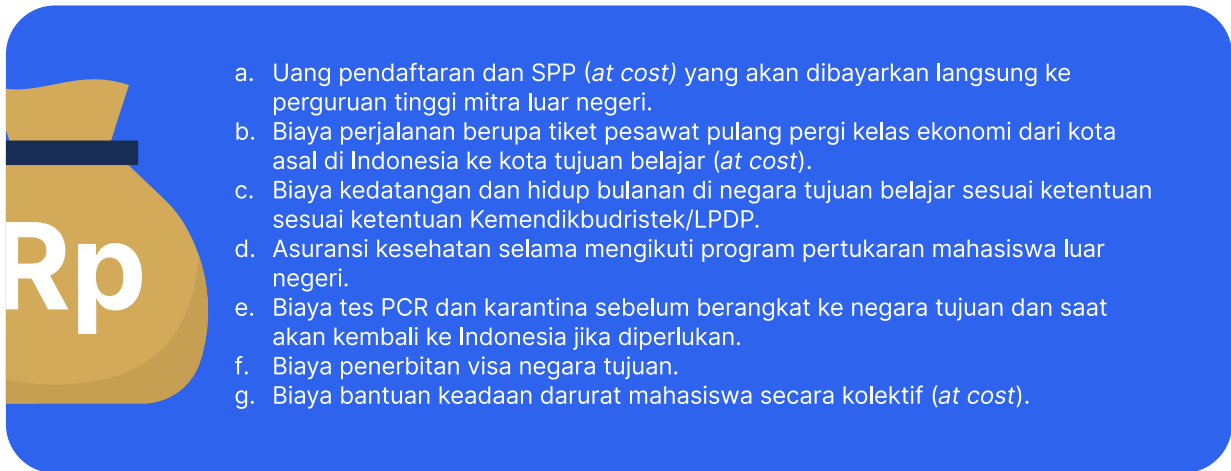
Membangun jejaring global.

Mengambil mata kuliah atau aktivitas pembelajaran yang diminati.

Membangun kompetensi masa depan.

Manfaat Program IISMA

Pendanaan



- Uang pendaftaran dan SPP (*at cost*) yang akan dibayarkan langsung ke perguruan tinggi mitra luar negeri.
- Biaya perjalanan berupa tiket pesawat pulang pergi kelas ekonomi dari kota asal di Indonesia ke kota tujuan belajar (*at cost*).
- Biaya kedatangan dan hidup bulanan di negara tujuan belajar sesuai ketentuan sesuai ketentuan Kemendikbudristek/LPDP.
- Asuransi kesehatan selama mengikuti program pertukaran mahasiswa luar negeri.
- Biaya tes PCR dan karantina sebelum berangkat ke negara tujuan dan saat akan kembali ke Indonesia jika diperlukan.
- Biaya penerbitan visa negara tujuan.
- Biaya bantuan keadaan darurat mahasiswa secara kolektif (*at cost*).

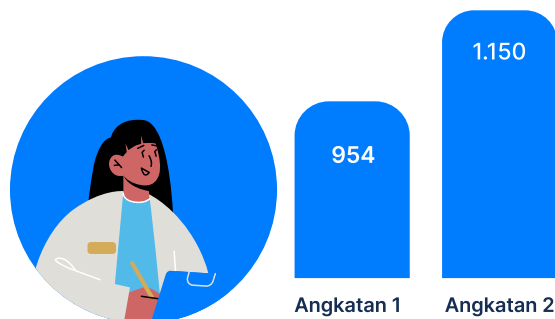
Pendanaan Program IISMA

IISMA Sarjana Terkini

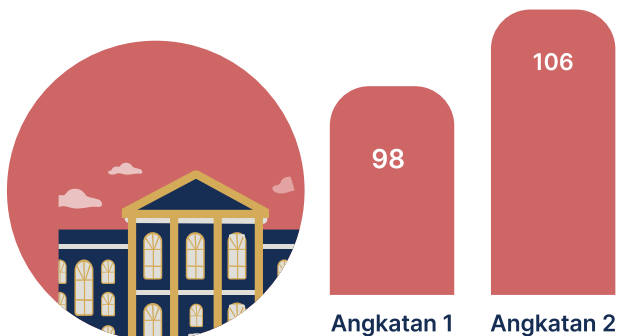
Program IISMA bagi mahasiswa sarjana telah dilaksanakan sejak tahun 2021. Hingga kini IISMA telah menghasilkan dua angkatan. Pada angkatan pertama, IISMA diikuti sebanyak 954 mahasiswa. Dikarenakan kondisi beberapa negara yang menutup pintu masuk perbatasan, IISMA angkatan pertama diberangkatkan dalam dua gelombang, di mana pada gelombang pertama sebanyak 716 mahasiswa, sementara gelombang kedua sebanyak 238 mahasiswa. Pada tahun 2022, Kemendikbudristek menambah kuota beasiswa sehingga pada angkatan

2 berhasil memberikan beasiswa kepada 1.150 mahasiswa.

IISMA dapat diikuti oleh mahasiswa dari perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di seluruh Indonesia di bawah Kemendikbudristek. Untuk perguruan tinggi peserta IISMA, di tahun pertamanya IISMA diikuti oleh mahasiswa dari 98 perguruan tinggi. Pada angkatan kedua, perguruan tinggi yang mengirimkan mahasiswa bertambah sebanyak 106 perguruan tinggi.



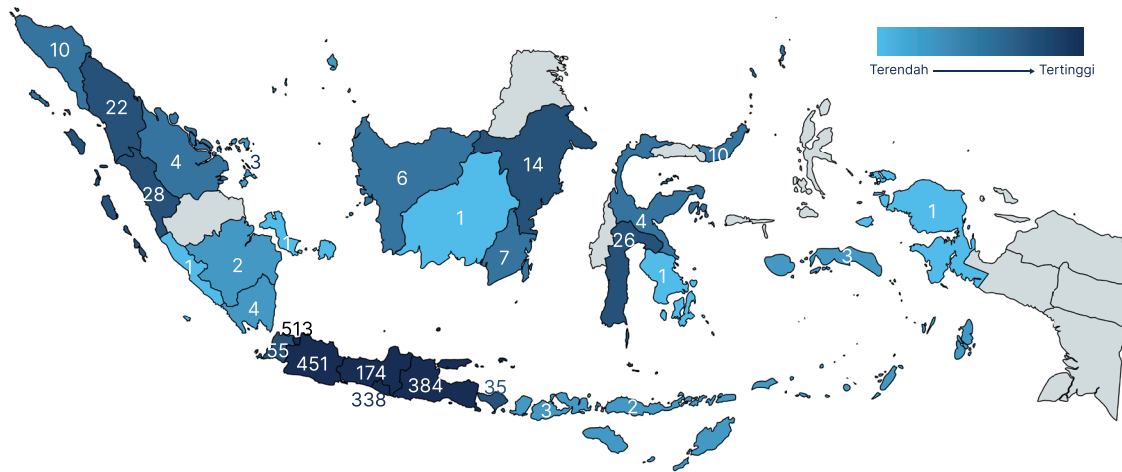
Peserta Program IISMA Sarjana



Perguruan Tinggi Peserta Program IISMA Sarjana

Program IISMA telah diikuti oleh mahasiswa dari seluruh penjuru negeri, dari Indonesia bagian barat hingga timur. IISMA membuka peluang selebar-

lebarnya bagi mahasiswa di berbagai daerah untuk mendapatkan pengalaman menimba ilmu di luar negeri.



Sebaran Peserta IISMA Sarjana berdasarkan PT Pengirim Per Provinsi (Angkatan 1-2)

Inggris	323	Malaysia	112	Polandia	50	Jerman	20	Latvia	8
Amerika	224	Spanyol	112	Singapura	50	Belgia	15	Brunei Darussalam	6
Korea	178	Irlandia	88	Skotlandia	42	Krosia	15	Estonia	6
Italia	163	Australia	79	Turki	40	Lituania	13	Bulgaria	5
Hungaria	158	Taiwan	79	Ceko	38	Rusia	13	Jepang	5
Belanda	124	Kanada	75	Thailand	33	UEA	9	Chili	4
								Portugal	3

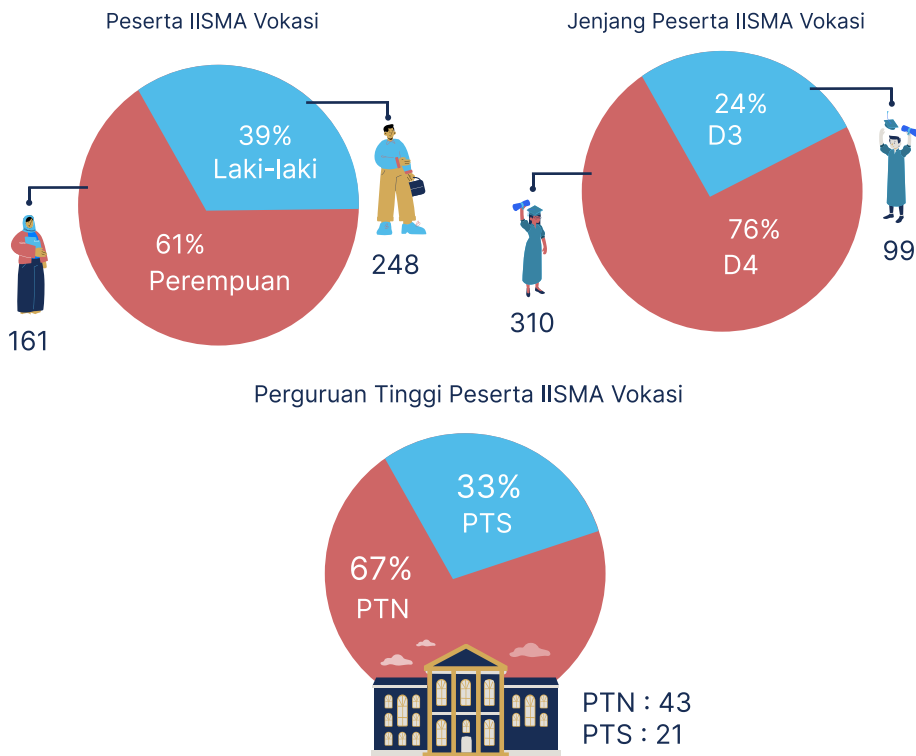
Sebaran Peserta IISMA Sarjana berdasarkan Negara Penempatan (Angkatan 1-2)

Kemendikbudristek berkomitmen untuk menjaring mitra perguruan tinggi luar negeri yang berkualitas dan berkelas dunia. Perguruan tinggi terbaik dari berbagai negara di Asia, Eropa, Australia, dan Amerika telah menjadi mitra IISMA dan siap untuk menjadi tempat petualangan belajar bagi para *awardee*.

IISMA Vokasi Terkini

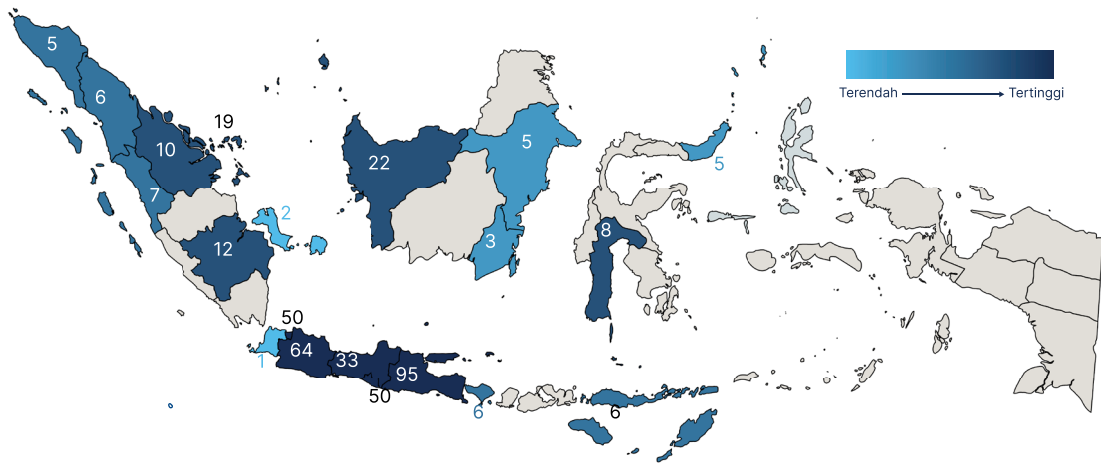
Program IISMA Vokasi mulai dilaksanakan pada tahun 2022 di mana angkatan pertama diikuti oleh 409 mahasiswa dari program diploma empat (D-4) dan diploma tiga (D-3). Adapun peserta IISMA Vokasi lebih didominasi oleh mahasiswa perempuan dan jumlah peserta terbanyak berasal dari program D-4.

IISMA Vokasi secara terbuka dapat diikuti oleh perguruan tinggi vokasi di seluruh Indonesia di bawah Kemendikbudristek, baik negeri maupun swasta. Pada angkatan pertamanya, IISMA Vokasi lebih banyak diikuti oleh mahasiswa dari perguruan tinggi vokasi negeri.



Peserta IISMA Vokasi 2022 tersebar dari berbagai perguruan tinggi vokasi di seluruh Indonesia, baik dari Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi,

dan Nusa Tenggara. Ini menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi dari para mahasiswa vokasi dari berbagai daerah untuk mengikuti program ini.



Sebaran Peserta IISMA Vokasi berdasarkan PT Pengirim Per Provinsi (Angkatan 1)

Inggris	124	Jerman	50	Hungaria	20	Irlandia	7
Taiwan	71	Korea	36	Turki	11	Prancis	5
Australia	55	Malaysia	30				

Sebaran Peserta IISMA Vokasi berdasarkan Negara Penempatan (Angkatan 1)

Kemendikbudristek bekerja sama dengan perguruan tinggi dari berbagai negara untuk mendukung program IISMA Vokasi. Di angkatan pertama ini, IISMA Vokasi berhasil menggandeng 409 mahasiswa dari 10 negara di Eropa, Asia, dan Australia.

“As the world gets smaller, students need to become global citizens without being uprooted from their own culture. Indonesia International Student Mobility Award - IISMA is here to give the opportunity for our students to foster those skills, widen their perspective with a global outlook, learning new skills in a multicultural setting, making friendships and developing international networking.”

Nizam - Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi

Cerita Inspiratif IISMA

Mahasiswa UMM Ceritakan Serunya Belajar di Liverpool

Salah satu manfaat kuliah di luar negeri adalah lebih memahami makna toleransi dan menerima hal yang berbeda. Bukan hanya bertukar ilmu, tapi juga bertukar budaya. Hal tersebut disampaikan oleh Fasha Tiara Meilena, mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) yang berhasil meraih beasiswa program Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA).

Dikutip dari laman umm.ac.id, berkat beasiswa IISMA, Feya berhasil terbang ke Inggris dan menjalani perkuliahan selama satu semester di University of Liverpool pada September 2022 hingga Januari 2023. Di sana ia mengikuti sistem perkuliahan

dengan modul. Adapun modul yang diambil adalah Media Self Society, Music in Context: Why Music Matters dan Deviance Youth and Culture.

Feya menceritakan perbedaan yang ia alami selama di Inggris. Pertama adalah kurikulum perkuliahan. Jika di Indonesia lebih mengedepankan praktek, maka di sana lebih memberikan porsi pada teori. Tiap minggu, mau tidak mau Feya harus membaca dua jurnal dengan rata-rata 50 lembar. Sementara penilaiannya melalui kualitas essay, bacaan jurnal dan buku.

“Di sana semua harus baca jurnal. Setiap minggu diberi bacaan wajib oleh dosen. Itu yang bikin aku agak kesulitan. Mau tidak mau harus fokus baca



Fasha Tiara Meilena saat menempuh studi di Liverpool (Sumber: <https://www.umm.ac.id/id/berita/mahasiswa-umm-ceritakan-susah-senang-belajar-di-liverpool.html>)

tiap minggu,” ungkap perempuan asal Probolinggo.

Mengenai makanan, ia menilai jika makanan di Inggris kebanyakan lebih hambar, sekalipun di restoran Asia. Untuk mengakali hal tersebut, Feyza lebih memilih masak sendiri dibandingkan beli di luar, sebab dia juga membawa bumbu khas Indonesia selama di Inggris.

“Cuaca juga jadi masalah sendiri bagi saya. Saya sering kedinginan dan harus memakai berlapis-lapis pakaian. Tapi alhamdulillah, semua lancar dan saya mendapat banyak pengalaman dan pelajaran selama di Liverpool,” katanya.

Ada satu pengalaman menarik selama di sana, yakni mengadakan pengenalan budaya dari masing-masing negara bersama teman-teman internasional lain. Ia juga mengenalkan budaya Indonesia, salah satunya tari kecak.

“Beruntung, UMM sangat terbuka dan mendorong mahasiswanya untuk berkontribusi dan mendapat banyak ilmu. Tidak hanya di tempat lokal, tapi juga di lokasi internasional seperti di kesempatan ke Inggris ini. Semoga akan ada banyak anak muda yang berkesempatan belajar di luar negeri, dan membagikan kesan positifnya ketika kembali ke tanah air,” pungkasnya.

Cerita Inspiratif IISMAVO

Kisah Mahasiswa Universitas Brawijaya Kuliah di Inggris dan Magang di Mercedes-Benz



Roihan saat magang di Mercedes-Benz

Roihan Abdulloh mahasiswa Fakultas Vokasi Universitas Brawijaya (UB) berkesempatan magang di Mercedes-Benz Parts Logistics UK Limited. Kesempatan itu didapatkannya setelah terpilih menjadi awardee program Indonesian International Mobility Awards edisi Vokasi (IISMAVO) 2022. Melansir dari laman prasetya.ub.ac.id, lewat program IISMAVO 2022, Roihan mendapat kesempatan untuk

berkuliah selama satu semester di Coventry University, Inggris. Dalam perkuliahan tersebut, terdapat beberapa program yang bisa dipilih sesuai latar belakang pendidikan awardee, salah satunya adalah Industrial Experience Program. Dalam program tersebut Roihan ditempatkan untuk magang di Mercedes-Benz.

Mercedes-Benz Parts Logistic UK Limited berperan mengelola distribusi dan logistik semua suku cadang di United Kingdom. Mahasiswa D-3 Teknologi Informasi UB ini mengungkapkan, di perusahaan ini dirinya mengerjakan dua proyek, yaitu Warehouse Safety dan Data Visualization. Luaran dari kedua proyek tersebut adalah untuk meningkatkan produktivitas, keamanan, dan efisiensi di gudang. Pada kegiatan magang ini, Roihan didampingi oleh mentor ahli dari Mercedes-Benz, serta dibimbing oleh Prof. Benny Tjahjono, yakni Professor of Sustainability and Supply Chain Management, Centre for Business in Society (CBiS), sebuah pusat riset unggulan di Coventry University dan selaku penanggung jawab program IISMAVO di kampus tersebut.

“Para awardee melakukan observasi dan membantu memberikan solusi untuk permasalahan keselamatan kerja di gudang Mercedes-Benz Parts Logistic di Milton Keynes. Perusahaan membutuhkan pandangan dan ide baru para awardee terkait keselamatan kerja di gudang. Fokus keselamatan kerja yang Mercedes-Benz tuju adalah keamanan para pekerja dari mesin-mesin yang beroperasi di gudang. Beberapa solusi yang diambil untuk mengatasi hal itu adalah pembaruan line marking, pemasangan sensor, dan traffic light,” papar Roihan.

Sedangkan pada proyek Data Visualization, para awardee membantu perusahaan untuk

memperkenalkan perangkat lunak baru. Metode baru ini diharapkan dapat menambah efisiensi pengolahan data di gudang, mengingat banyaknya data yang harus cepat dilaporkan kepada manajer untuk bahan evaluasi serta menentukan langkah ke depan.

“Software baru ini dapat menggantikan metode sebelumnya yang kurang efisien, sehingga waktu di gudang dapat termanfaatkan dengan baik,” imbuh Roihan.

Roihan berkesempatan berkuliah di Coventry University sejak 5 September 2022, dan magang seminggu setelahnya. Di universitas tersebut, Roihan mengambil program Business and Management, sesuai dengan bidang minat yang diambil di Vokasi UB, yakni D-3 Bisnis Digital dan E-Commerce.

“Saya merasa bangga, sebagai mahasiswa vokasi dapat menjadi representasi UB dan Indonesia di kampus dan perusahaan terkemuka, serta bisa belajar secara langsung di industri besar seperti Mercedes-Benz. Saya harap sekembalinya saya ke UB nanti dapat membantu mahasiswa lain yang ingin mengikuti IISMA. Selain itu saya juga berharap dapat menjadi penghubung antara UB dan Coventry University apabila ingin melakukan kerja sama di masa yang akan datang,” pungkasnya.

Tak hanya itu, pengalaman lain yang didapatkan



Awardee IISMAVO dibimbing oleh mentor profesional dari Mercedes-Benz

Roihan selama program IISMAVO di antaranya belajar bersama mahasiswa internasional di kelas, serta kunjungan ke industri-industri besar seperti

Morgan Motor Company, Jaguar Land Rover, Brompton Bicycle, Mini, JCB Tractors, Manchester City Football Club, dan Triumph Motorcycles.

Informasi Lebih Lanjut

Laman: iisma.kemdikbud.go.id

Surat elektronik: student@iisma.id (mahasiswa), secretariat@iisma.id (mitra)

Instagram: @iisma_ri

Youtube: IISMA

Facebook: Indonesian International Student Mobility Awards

Linkedin: Indonesian International Student Mobility Awards



Wirausaha Merdeka

**Tumbuh Tangguh
Teguh**

Perkembangan dan akselerasi teknologi, informasi dan bisnis saat ini dan di masa depan yang sangat cepat, disruptif, penuh persaingan dan berbagai perubahan berkelanjutan menuntut disiapkannya sumber daya manusia masa depan yang benar-benar berkualitas dan berdaya saing tinggi. Dalam konteks pendidikan tinggi, kompetensi mahasiswa harus disiapkan lebih komprehensif dan multidisiplin dalam upaya menyiapkan lulusan menghadapi perubahan tren, sosial, budaya, inovasi, dunia kerja, dan kemajuan teknologi. Perguruan Tinggi (PT) diharapkan dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif dan mutakhir agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan dengan tuntutan kebutuhan zaman.

Wirausaha Merdeka (WMK) adalah bagian dari program MBKM yang bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan

mengembangkan diri menjadi calon entrepreneur melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program Wirausaha Merdeka ini mengajak mahasiswa untuk berkolaborasi, beraksi, dan berbakti untuk negeri dalam perkembangan ekonomi masyarakat Indonesia.



Peran Mahasiswa dalam Wirausaha Merdeka

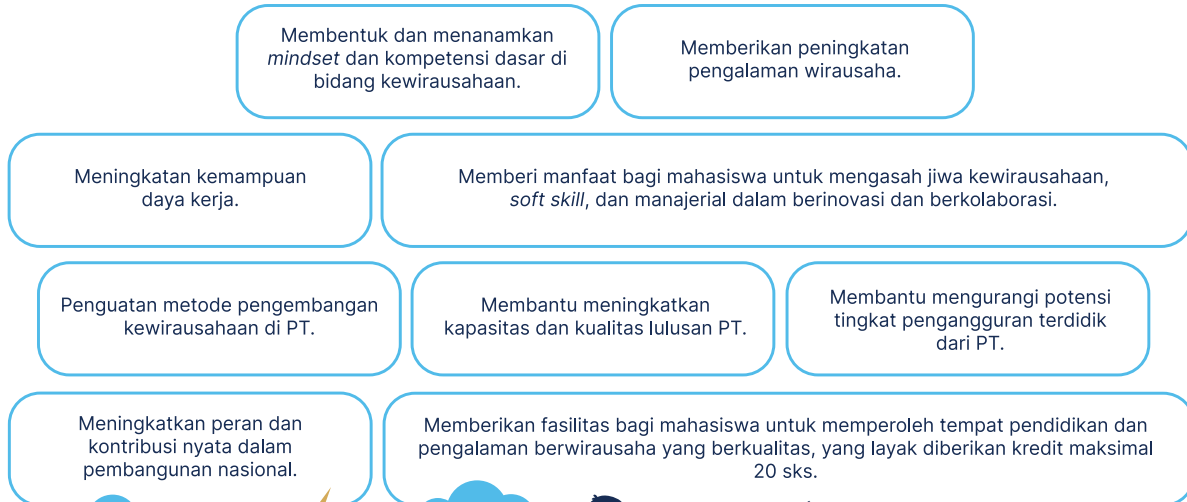
Dengan mengikuti kegiatan Wirausaha Merdeka, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kewirausahaan, *soft skill*, dan manajerial, serta mendorong peningkatan pengalaman wirausaha mahasiswa dan peningkatan kemampuan daya kerja mahasiswa yang dapat diakui dan disetarakan dalam bentuk satuan kredit semester (sks).

WMK dilaksanakan untuk menjadi wahana peningkatan mutu pendidikan tinggi dengan memfasilitasi, mendorong, mempercepat Perguruan Tinggi mencapai tujuannya yang tercermin dalam 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi (IKU PT) yang ditetapkan pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754/P/2020 tentang IKU PTN

dan LLDIKTI di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020, khususnya untuk Program Wirausaha Merdeka terkait dengan (IKU-2) Aspek peningkatan kualitas mahasiswa yaitu

dukungan dan apresiasi terhadap mahasiswa untuk bisa belajar dan berprestasi dalam kegiatan di luar kampus.

Tujuan WMK



Manfaat bagi Mahasiswa



pembekalan *mindset* dan kompetensi kewirausahaan.



praktek dan pengembangan wirausaha.



kesempatan belajar di luar kampus untuk mengembangkan ilmu di bidang kewirausahaan.



pengembangan dan penciptaan konsep usaha.



pembekalan analisis usaha dan penciptaan peluang usaha.



mendapat pengakuan sks maksimal 20 sks.

Manfaat bagi Perguruan Tinggi

PT Asal Mahasiswa



mengembangkan model pengembangan kewirausahaan yang inovatif dan kreatif.



model-model pengembangan pendidikan kewirausahaan di PT memberi inspirasi praktik baik.



membantu pencapaian (IKU-2) yaitu aspek peningkatan kualitas mahasiswa berupa dukungan dan apresiasi terhadap mahasiswa untuk bisa belajar dan berprestasi dalam kegiatan di luar kampus.



PT Pelaksana Program

peningkatan kompetensi dan daya kerja mahasiswa terutama dalam pengembangan wirausaha mahasiswa.






mendapatkan gambaran dan pengalaman praktis bagaimana menerapkan metode pembelajaran dan pendampingan yang terbaik bagi mahasiswanya.



membantu pencapaian (IKU-2) yaitu aspek peningkatan kualitas mahasiswa berupa dukungan dan apresiasi terhadap mahasiswa untuk bisa belajar dan berprestasi dalam kegiatan di luar kampus.



Luaran dan Indikator Keberhasilan Program

Luaran Program	Indikator Keberhasilan Program
 <p>Lulusan perguruan tinggi yang mendapatkan pekerjaan layak.</p>	<p>Membantu mengurangi potensi tingkat pengangguran yang berasal dari lulusan perguruan tinggi dan meningkatkan kesempatan untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang layak atau berwirausaha secara mandiri.</p>
 <p>Pengalaman mahasiswa belajar di luar kampus.</p>	<p>Jumlah mahasiswa yang mengikuti Program Wirausaha Merdeka dan dapat diakui/disetarakan dengan pembelajaran setara 20 sks (selaras dengan IKU-2 PT).</p>
 <p>Kompetensi dan pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan.</p>	<p>Pembentukan mindset dan peningkatan kompetensi dasar mahasiswa dalam berwirausaha sehingga mampu menjadi wirausaha.</p>

Bentuk Kegiatan

1. WMK merupakan program pendidikan dan pengembangan wirausaha mahasiswa, yang bertujuan memberikan peningkatan kompetensi, keahlian (*skill*), daya kerja dan pengalaman praktis bagi mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha.
2. pelaksana program Wirausaha Merdeka adalah PT yang mengajukan proposal dan dinyatakan lolos seleksi.
3. interaksi pelaksanaan program dilakukan secara sinkron (*synchronous*) dan asinkron (*asynchronous*).
4. komponen:
 - a. PT pelaksana program:
 - menentukan kriteria mahasiswa peserta program.
 - menyusun rubrik penilaian seleksi peserta program.
 - melakukan seleksi peserta program.
 - dapat melibatkan pihak lain di luar PT yang memiliki kompetensi di bidang kewirausahaan untuk dilibatkan dalam program pendidikan dan pengembangan wirausaha mahasiswa.
 - menyusun detail capaian pembelajaran dari seluruh kegiatan Program Wirausaha Merdeka.
 - membuat rencana pembelajaran tiap pertemuan yang meliputi capaian pembelajaran, bahan ajar, metode dan media, waktu, tempat, mekanisme pelaksanaan dan penilaian, serta tenaga pengajar.

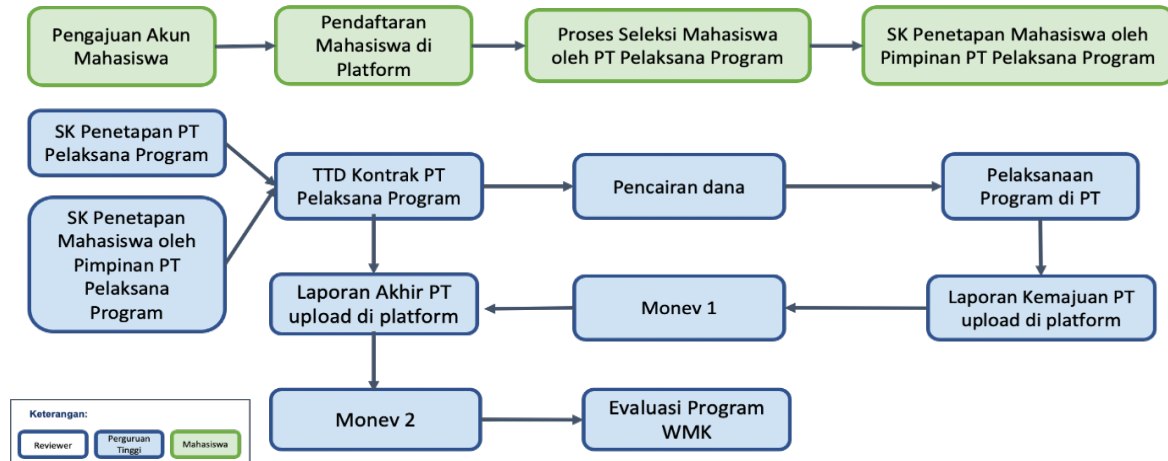
- b. model dan metode pelaksanaan Program Wirausaha Merdeka sepenuhnya menjadi tanggung jawab PT pelaksana program dengan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan.
 - c. pelaksanaan Program WMK meliputi pembekalan kompetensi kewirausahaan, peningkatan skill wirausaha melalui praktek/praktikum/magang, peningkatan pengalaman wirausaha melalui pengembangan ide bisnis/implementasi bisnis, atau kegiatan lain yang bertujuan meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam berwirausaha.
 - d. pelaksanaan penilaian mahasiswa peserta program ditentukan oleh masing-masing PT pelaksana program.
5. PT pelaksana program wajib melakukan proses monitoring dan evaluasi internal terhadap pelaksanaan program Wirausaha Merdeka di perguruan tingginya masing-masing minimal 2 (dua) kali (pada bulan kedua dan kelima).
 6. pelaksanaan WMK dilaksanakan selama Bulan Agustus-Desember 2022, termasuk pelaporan pertanggungjawaban pelaksanaan program.
 7. evaluasi pasca pelaksanaan program akan dilakukan pada bulan keenam. Evaluasi ini akan dilakukan oleh tim Wirausaha Merdeka.

Mekanisme Pelaksanaan Program

Pelaksanaan WMK ini akan mengikuti tahapan proses seleksi dan pelaksanaan program yang akan berlangsung selama 1 semester penuh (minimum 5 bulan).



Mekanisme Pendaftaran, Seleksi dan Penetapan Peserta Program Wirausaha Merdeka



Mekanisme Pelaksanaan Program Wirausaha Merdeka

Persyaratan Perguruan Tinggi Pelaksana Program

Binaan Kemendikbudristek.	Melengkapi pelaporan data di PDDikti minimal 95%.	Tidak sedang dikenakan sanksi oleh Ditjen Dikristek.	Memiliki portofolio pengelolaan atau prestasi di bidang kewirausahaan.
Tidak sedang memiliki masalah internal atau dalam sengketa hukum.	Telah menerapkan program MBKM.	Memiliki bidang, unit, Lembaga, inkubator bisnis atau bagian yang berfokus pada pengembangan kewirausahaan mahasiswa.	Bersedia mengelola keuangan program dan membuat Surat Pernyataan Tanggung Jawab Mutlak (SPTJM).
Mengajukan proposal model pengembangan kewirausahaan mahasiswa sesuai ketentuan panduan.	Mersedia memberikan pengakuan kredit setara 20 sks.	Melampirkan bukti setor pajak untuk tahun pajak 2021.	Bersedia menjalankan dan melaporkan seluruh aktivitas program sesuai ketentuan dengan membuat pakta integritas.
Bersedia menerima peserta mahasiswa dari dalam dan luar PT dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan.	Menunjuk Dosen Pendamping Lapangan (DPL) yang bertugas mendampingi seluruh proses pelaksanaan kegiatan bagi peserta program. (bisa berasal dari PT pelaksana program ataupun dari PT asal peserta).	Perguruan Tinggi Swasta pengusul tidak sedang dalam proses pengajuan perubahan PT dan perubahan badan hukum untuk Tahun Ajaran 2021 dan 2022.	

Persyaratan Mahasiswa Peserta Program

Mahasiswa aktif D-2/D-3/D-4/S-1/S-2/S-3 pada PTN dan PTS di bawah binaan Kemendikbudristek.

Menyampaikan surat keterangan menerima beasiswa dari Lembaga Pengelola Dana Pendidikan.

memperoleh surat rekomendasi dari Ketua Program Studi dan pimpinan Perguruan Tinggi bidang akademik untuk mengikuti program dan mendapatkan pengakuan konversi sks.

Mahasiswa Program Diploma, Sarjana Terapan (D-4), Sarjana (S-1) tidak sedang mengambil mata kuliah di Perguruan Tinggi asal selama mengikuti program.

Calon peserta program dapat mendaftar hanya pada satu PT pelaksana program. Apabila tidak lolos seleksi pada pendaftaran pertama, maka dapat melakukan pendaftaran pada PT lainnya.

Membuat surat pernyataan belum pernah atau tidak sedang mengikuti program MBKM lainnya.

Memperoleh surat izin untuk mengikuti seluruh rangkaian program dari orang tua mahasiswa.

Tidak sedang dikenakan sanksi oleh Ditjen Diktiristek.

Bersedia mengikuti program penuh waktu dibuktikan dengan surat pernyataan mahasiswa.

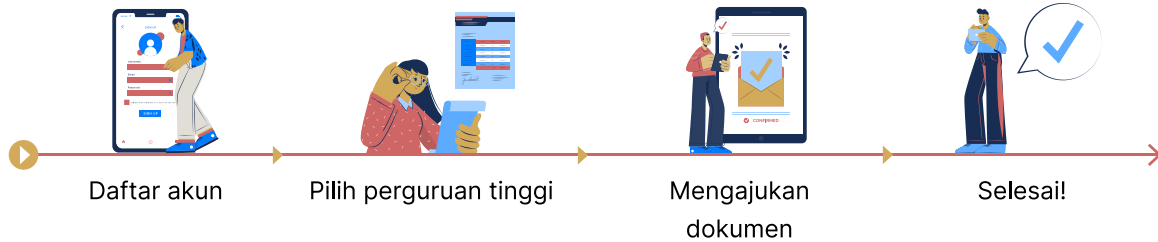
Pendaftaran WMK

Pendaftaran pada wirausahamerdeka.id



Pendaftaran Mahasiswa

Pendaftaran pada wirausahamerdeka.id

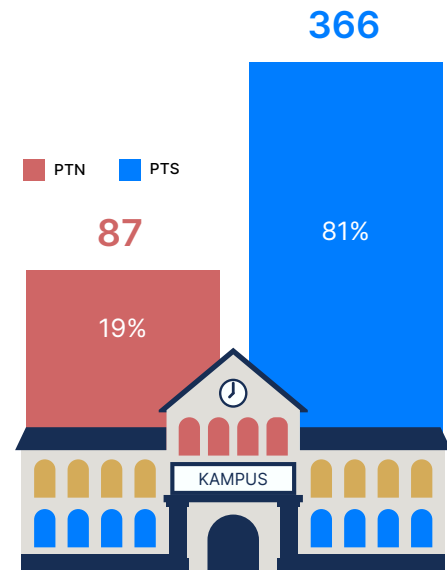


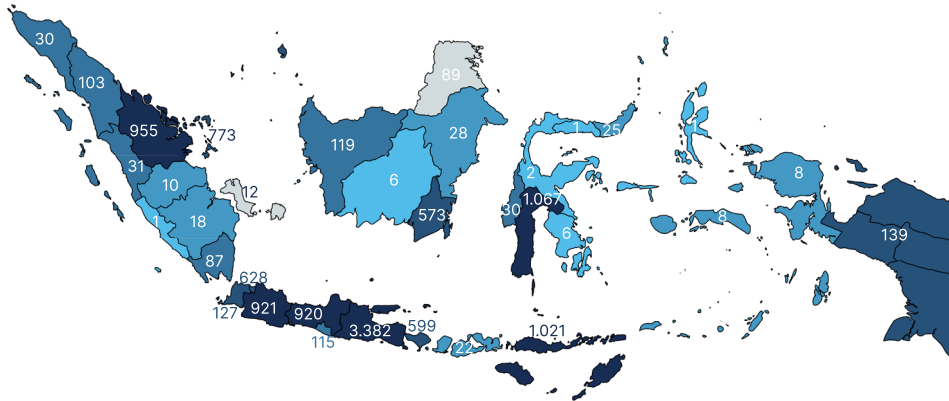
Pendaftaran Perguruan Tinggi Pelaksana Program

WMK Terkini

Program Wirausaha Merdeka didesain sebagai sarana efektif pengembangan diri mahasiswa menjadi wirausaha. Kerja sama dan keberlanjutan program ini bagi berbagai pemangku kepentingan, akan semakin meningkatkan implementasi Kampus Merdeka. Selain itu, program ini juga berdampak bagi kemajuan pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia masa depan. Jumlah mahasiswa yang mengikuti program ini, baik dari PTN dan PTS mencapai 11.756 mahasiswa. Jumlah PTS yang mengikuti program WMK jauh lebih besar dibandingkan dengan PTN, besarnya mencapai lebih dari empat kali lipat PTN yang ikut serta.

WMK diharapkan melahirkan banyak pengusaha muda dan makin terbukanya kesempatan lapangan kerja, sehingga kelak mahasiswa mampu menjadi tulang punggung pembangunan melalui kemandirian ekonomi bangsa.

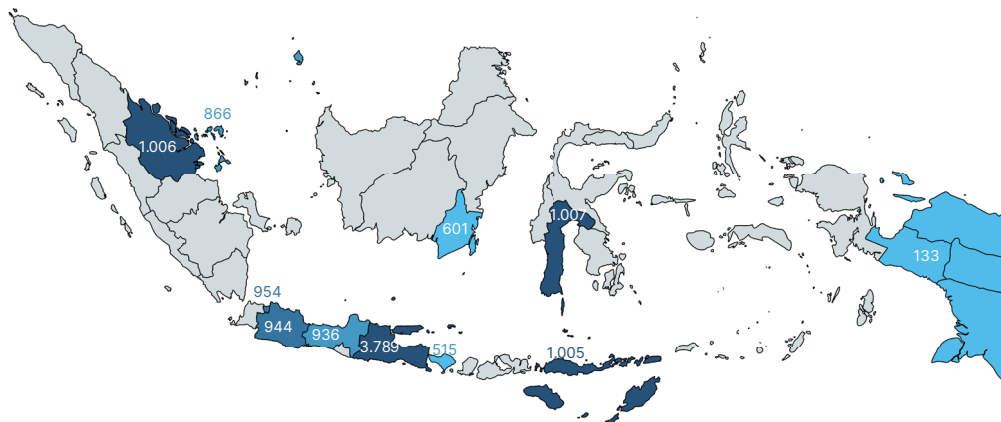




Sebaran Peserta WMK berdasarkan PT Pengirim Per Provinsi (Angkatan 1)

Program kewirausahaan yang telah dicanangkan Kemendikbudristek ini menjadi antusiasme tersendiri bagi mahasiswa yang ingin atau mengembangkan usahanya. Jumlah peserta yang mengikuti WMK tersebar di 32 provinsi. Mayoritas peserta berasal

dari Pulau Jawa, yang tertinggi dari Provinsi Jawa Timur sebanyak 3.382 peserta. Namun, antusiasme dari provinsi di luar Pulau Jawa juga cukup besar, antara lain Sulawesi Selatan dan Nusa Tenggara Timur.



Sebaran Peserta WMK berdasarkan PT Host/Mitra Per Provinsi (Angkatan 1)

Serupa dengan sebaran mahasiswa program WMK, PT Host/Mitrapun tersebar di berbagai pulau di Indonesia. Jawa Timur adalah provinsi terbanyak yang menjadi PT Host/Mitra. Menyusul empat terbanyak setelahnya, Sulawesi Selatan, Riau, Nusa Tenggara Timur, dan DKI Jakarta.

Minat dan potensi wirausaha generasi milenial

untuk jadi pengusaha, kini didukung dan difasilitasi oleh berbagai pihak dalam program WMK. Program kewirausahaan mahasiswa yang berkelanjutan ini diharapkan menciptakan agen penggerak ekonomi bangsa pasca pandemi dan mampu mengembangkan potensi maupun peluang bisnis mahasiswa.

Cerita Inspiratif IISMA

Gali Pengalaman di Apple Academy, Dinda Optimis Kembangkan Bisnis Sendiri

Adinda Dian Paramita merupakan mahasiswa prodi S-1 Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) Universitas Negeri Surabaya (Unesa) yang optimis menjadi pengusaha setelah mengikuti program Wirausaha Merdeka (WMK). Bagi Dinda, WMK sangatlah seru, karena bisa menggali banyak ilmu dan pengalaman di kampus yang unggul di bidang kewirausahaan dan dibimbing langsung para mentor atau fasilitator yang mumpuni.

“Program ini bisa online, bisa offline (hybrid). Mentoringnya secara offline dan bimbingan tambahan secara online,” ucapnya. Ia mengikuti program ini sejak awal semester yakni pada Agustus dan akan berakhir pada Desember 2022. “Di program ini kita bisa memiliki banyak kampus tujuan seperti UI. Namun, saya memilih kampus yang fokus di

bidang entrepreneur yaitu Universitas Ciputra,” tuturnya.

Banyak sekali pengalaman menarik yang didapatnya dari program ini, salah satunya bisa merasakan atmosfer belajar dan kegiatan di Apple Academy. Akademi yang merupakan bagian dari perusahaan produsen iPhone, iPad dan Macbook yang terkenal. Tujuan akademi ini memberikan pelatihan dan pengetahuan bagi para entrepreneurs, designers, dan developers untuk mengerjakan tugas seputar aplikasi iOS.

“Di akademi ini saya bisa mengetahui langsung pola kerja karyawan dan para developer di sana. Siswa yang masuk di situ dibatasi hanya sepuluh orang saja. Jadi tahu lah kerjanya orang-orang Apple, bagaimana mereka berdiskusi, disiplinnya dan masih banyak lagi,” ujarnya. Pengalaman menarik lainnya yaitu mengunjungi UC Venturer. Ini semacam inkubator bisnis digital startup kampus yang diklaim memiliki ekosistem terbaik di Jawa



Adinda Dian Paramita optimis akan buka bisnis baru (Dokumentasi: Pribadi)

Timur. Di sinilah tempat mahasiswa UC belajar dan mengembangkan bisnis mereka hingga mendapat investor dalam dan luar negeri.

Dari program ini ia mendapatkan banyak pelajaran dan pengalaman merancang, merintis, dan mengembangkan usaha. Dinda bertekad

menjadi entrepreneur. Ia ingin mengembangkan bisnisnya, Croffle dari Tepung Kacang Hijau yang sebelumnya pernah mendapat pendanaan dari Unesa. Pilihannya pada usaha ini, selain karena kekinian, makanan yang dijualnya juga bermanfaat untuk menambah gizi baik bagi dewasa maupun anak-anak.

SetujuAnkaa Siap Bantu Branding UMKM

Tim SetujuAnkaa, salah satu peserta Wirausaha Merdeka (WMK) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) berhasil membangun usaha di bidang jasa. Tim yang beranggotakan Dindy Andwisi Aprilia, Mohamad Arif Fauzan, Nur'aini Mahmudah, dan Pandu Yogatama ini membuka jasa iklan dan branding media sosial dengan segmentasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

"Kami siap bantu branding UMKM, dengan biaya tidak menguras kantong," tutur Yogatama. Keempat anggota SetujuAnkaa melihat peluang usaha ketika sedang melakukan magang di Frasa Visual. Mereka melakukan inovasi dalam segmentasi dan target pasar mereka yaitu para pelaku UMKM.

"Punya ide usaha sendiri di awal, terus pas masuk magang kita lihat peluang di tempat magang ini.

Membantu branding UMKM ditambah isu resesi tahun depan, 2023, apakah para UMKM terdampak? Jadi kita buat jasa tiruan dari tempat magang kita tapi kita improvisasi di bagian fokus ke segmentasi UMKM. Jadi kita membantu branding social media, membantu mengiklankan secara digital maupun nondigital,” jelasnya.

Yogatama juga menjelaskan, ide kreatif yang dimiliki oleh mahasiswa masih harus dinilai dan diseleksi oleh penanggung jawab WMK, sehingga tidak semua mahasiswa dapat mengikuti praktik magang ini. Tim yang lolos juga akan diberikan pendanaan dengan alokasi dana maksimal Rp1,8juta untuk setiap anggotanya.

Model jasa yang ditawarkan oleh Tim SetujuAnkaa beberapa antara lain adalah pembuatan copywriting, foto produk, Instargam Story, desain konten, dengan tarif harga yang sangat terjangkau, mulai dari Rp10.000,00. Setelah pelaksanaan WMK di UMS, anggota SetujuAnkaa berpikiran untuk melanjutkan usaha yang telah dirintisnya.

Informasi Lebih Lanjut

Laman: wirausahamerdeka.id

Instagram: @wirausahamerdeka

Facebook: @wirausahamerdka

Twitter: @wirausahamerdka

Tiktok: @wirausahamerdeka

“Karena kita kan udah membangun jasa ini, kita bakal fokus ke sini dulu. Jadi kita bakal kembangkan SetujuAnkaa ini dulu tentang jasa yang fokus UMKM. Apakah segmentasi kita membantu UMKM dalam membantu isu resesi global itu bisa menarik para UMKM. Kalau seandainya ya, kita akan coba jalan terus, kalau seandainya nggak, kita coba cari jalan yang lebih mulia lagi untuk kita lakukan, entah dari jasa ini atau mungkin ke depannya pakai metode lainnya,” terang mahasiwa Manajemen UMS itu.

WMK yang diselenggarakan di UMS bertujuan untuk mengimplementasikan keilmuan bidang wirausaha dan IPTEKS yang meliputi manajerial, finansial, adaptasi teknologi, kreativitas, serta aktualisasi diri. “Selain untuk sharing secara langsung sama tokoh-tokoh sukses yang di bidangnya itu, dari WMK kita dapat praktek. Kayak magang tuh kasih pengalaman praktek yang realis,” terang Dindy. Lebih lanjut lagi, Dindy menjelaskan bahwa jika di kelas lebih mempelajari teori, maka ketika bergabung dalam WMK, ia dan teman-teman bisa praktek langsung sekaligus mendapatkan insight.

“

Kami ingin agar adik-adik mahasiswa dapat membangun pola pikir (mindset) dan semangat berwirausaha. Berani mencoba merealisasikan ide untuk memulai bisnis, mencari solusi terbaik untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, dan tidak mudah menyerah jika mengalami masalah atau kegagalan

”

Nadiem Anwar Makarim

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

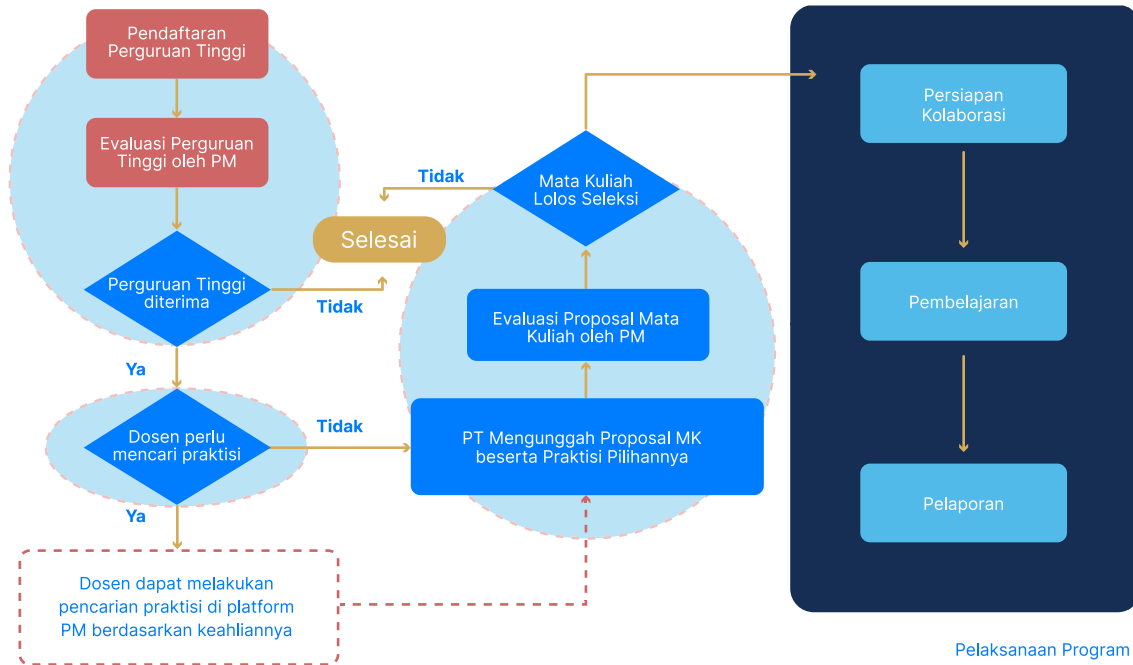


Praktisi Mengajar

Ruang Kolaborasi Praktisi,
Akademisi, dan
Mahasiswa

Praktisi Mengajar adalah bagian dari Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Dikti/ristek) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang menghubungkan

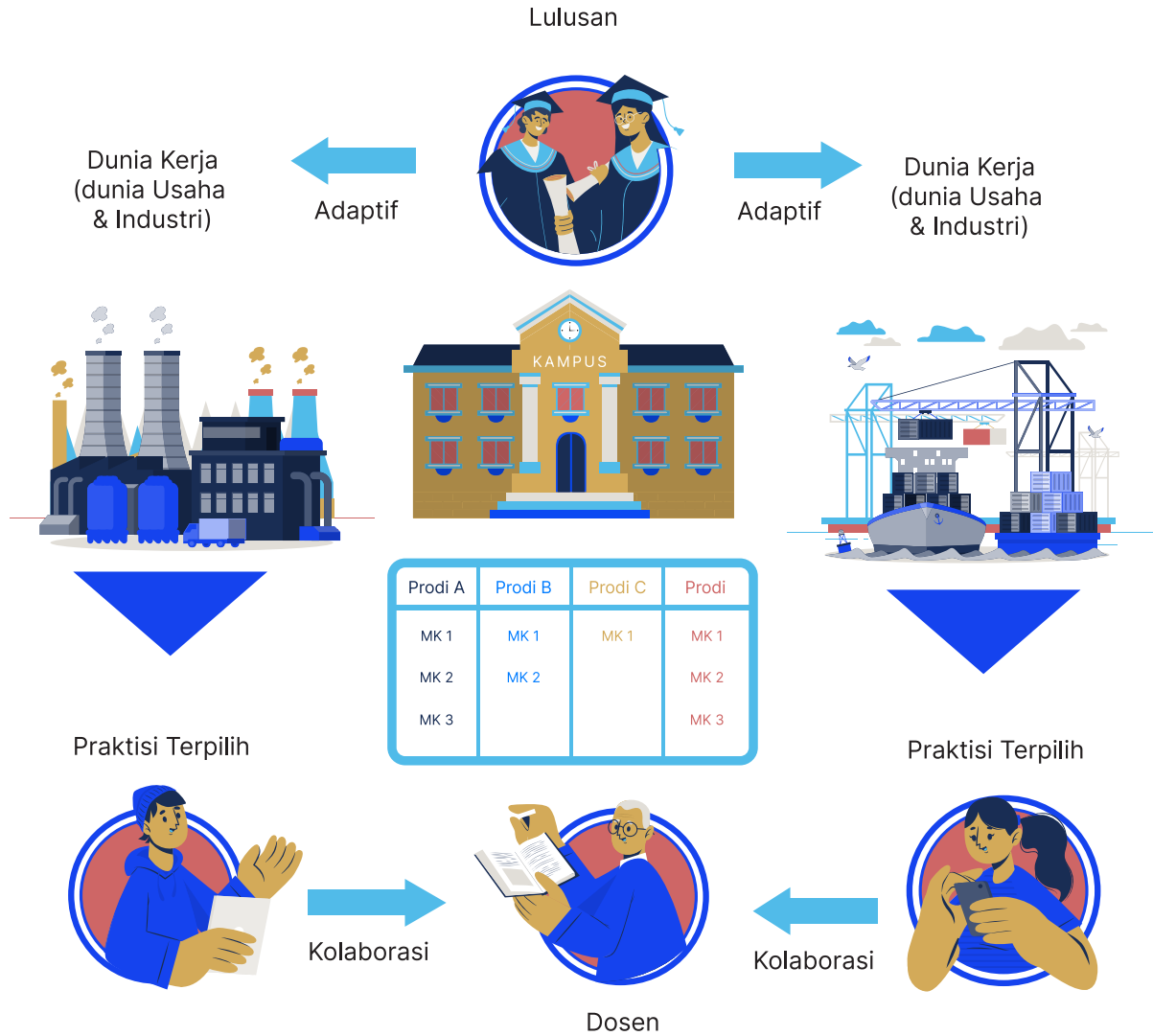
mahasiswa Indonesia dengan praktisi yang kompeten melalui mata kuliah kolaborasi bersama akademisi agar lulusan dapat memperoleh ilmu dan kecakapan yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan di dunia kerja.



Alur Program Praktisi Mengajar

Dalam Program Praktisi Mengajar, mata kuliah dirancang dan dikelola bersama oleh dosen dan praktisi sehingga mahasiswa akan mendapat pembelajaran holistik yang menghubungkan teori

dengan praktik lapangan untuk bisa siap kerja dan menjadi pemimpin masa depan dalam berbagai pilihan karier sesuai dengan minat dan potensinya.



Tujuan Umum

1. menawarkan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis, kompetitif, kolaboratif, dan partisipatif, yang didorong oleh permintaan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta kompetensi yang diperlukan dalam berbagai bidang keilmuan sesuai kebutuhan dunia kerja dan profesional.
2. memberikan kesempatan kepada perguruan tinggi untuk berkolaborasi dengan praktisi dunia kerja dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan praktis dan aplikatif.
3. menjadi media yang mampu menjembatani kesenjangan antara perguruan tinggi dengan dunia kerja dan profesional.

Tujuan Praktisi Mengajar dalam Prodi Pendidikan Profesi Guru

1. mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran di PPG dalam menghasilkan guru profesional yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dunia pendidikan.
2. memberikan kesempatan perguruan tinggi yang memiliki program studi PPG untuk berkolaborasi dengan praktisi dari berbagai bidang keahlian antara lain bidang industri, usaha, keguruan, sosial, seni dan budaya, serta olahraga, dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan praktis dan aplikatif.
3. menjadi media yang menjembatani kesenjangan antara kemampuan akademik yang didapat dari pendidikan formal/perguruan tinggi dengan kemampuan yang dibutuhkan.

Fokus Capaian Program



IKU 4
Praktisi Mengajar
dalam Kampus.

Sasaran



Manfaat bagi Perguruan Tinggi dan Dosen

- memiliki kesempatan kolaborasi bersama praktisi dunia kerja, baik dari dalam maupun luar negeri, dalam proses perancangan dan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi mahasiswa, sesuai kebutuhan dunia kerja yang secara keseluruhan mendukung pelaksanaan Program MBKM di perguruan tinggi masing-masing.
- memperoleh aktualisasi dan referensi materi pembelajaran sesuai penggunaannya di dunia kerja.
- memiliki kesempatan penerapan tridarma perguruan tinggi saat melakukan kolaborasi dengan praktisi dunia kerja.
- meningkatkan citra kampus di depan para pemangku kepentingan.
- meningkatkan penilaian positif untuk akreditasi BAN PT, Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM), dan Internasional.
- meningkatkan kualitas lulusan.

Manfaat bagi Mahasiswa

- memperoleh pengalaman belajar ilmu praktis yang aktual, relevan, bermanfaat, dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Memperoleh aktualisasi dan referensi materi pembelajaran sesuai penggunaannya di dunia kerja.
- mendapat pendampingan (*mentorship*) dari praktisi ahli panutan.
- berjejaring dengan pengajar praktisi ahli dan menyadarkan mahasiswa akan potensi mereka di dunia kerja.
- memperoleh pengalaman belajar *hard skill* dan *soft skill* sebagai penguat keterampilan mahasiswa.
- mendukung pelaksanaan Program MBKM bagi mahasiswa.
- memperkuat dan menambah kompetensi mahasiswa.

Manfaat bagi Praktisi dan Dunia Kerja

- memperoleh informasi potensi mahasiswa di perguruan tinggi yang memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
- memperoleh informasi potensi mahasiswa yang mampu menjadi mitra bagi dunia kerja.
- mendidik dan menjangkau sumber daya manusia unggul lebih awal untuk membentuk pangkalan bakat (*talent pool*).
- menjadi bagian dari penggerak kemajuan pendidikan Indonesia.
- meningkatkan *sense of purpose* praktisi.

Bagaimana Perusahaan Berperan?

1. memberikan kesempatan pada praktisi di perusahaan untuk membaktikan ilmu dan pengalamannya dalam Program Praktisi Mengajar.
2. membuat modul/kurikulum perusahaan menjadi lebih inklusif.
3. urun rembuk dalam merangkul kebutuhan kualifikasi SDM unggul dan mengembangkan kurikulum bersama untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Mengapa Praktisi di Perusahaan Perlu Berkontribusi?

1. membangun citra personal dan berbagi ilmu kepada masyarakat.
2. mengembangkan jaringan lintas industri.
3. mengembangkan diri dan mendapat pengalaman baru.

Bagaimana Cara Praktisi Turut Serta dalam Program Ini?

1. memastikan praktisi memenuhi persyaratan untuk berkolaborasi dalam Program Praktisi Mengajar.
2. melengkapi formulir dan persyaratan dokumen secara daring dengan klik tautan praktisimengajar.id/pendaftaranpraktisi.

Mengapa Perusahaan Perlu Terlibat dalam Program Praktisi Mengajar?

1. mendidik dan menjangkau SDM unggul lebih awal untuk membentuk pangkalan bakat (*talent pool*).
2. menjadi bagian dari penggerak kemajuan pendidikan Indonesia.
3. meningkatkan *sense of purpose* praktisi di institusi tempat praktisi bekerja/berwirausaha.

Model Skema Praktisi Mengajar

Praktisi Mengajar dapat membuat skema kolaborasi yang sesuai dengan komitmen dan ketersediaan mencakup pendidikan akademik dan vokasi. Setiap waktu yang dimiliki. Program menyediakan dua jenis calon praktisi dapat memilih skema kolaborasi skema kolaborasi sebagai berikut:

Proses pembelajaran antara dosen dan praktisi dengan mahasiswa pada kedua jenis kolaborasi tersebut dapat dilakukan secara daring, luring, maupun gabungan antara keduanya (*blended learning*).

Kolaborasi Pendek

1. Paling sedikit 4 (empat) jam tatap muka/kerja per semester, paling banyak 10 (sepuluh) jam tatap muka/kerja per semester yang didanai.
2. Hanya untuk praktisi yang tidak memiliki Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK) atau

Kolaborasi Intensif

1. Paling sedikit 12 (dua belas) jam tatap muka per semester dan paling banyak 41 (empat puluh satu) jam tatap muka/kerja per semester yang didanai.

Setiap calon praktisi harus memilih satu skema kolaborasi yang sesuai dengan komitmen dan ketersediaan waktu yang bersangkutan.

3. Satu praktisi maksimal mengajar di 2 (dua) mata kuliah kolaborasi pendek.

2. 1 (satu) praktisi hanya boleh mengajar di 1 (satu) mata kuliah kolaborasi intensif.

Persyaratan

Umum

- a. Perguruan tinggi di bawah naungan Kemendikbudristek.
- b. Perguruan tinggi dan program studi terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional
- c. Perguruan Tinggi (BAN PT) atau Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Perguruan tinggi memiliki *Learning Management System* (LMS) yang memadai dan bersedia memberikan akses kepada tim Praktisi Mengajar untuk mengakses mata kuliah yang didaftarkan, atau bagi yang tidak memiliki LMS bersedia menggunakan Sistem Pembelajaran Daring Indonesia (SPADA Indonesia) untuk kebutuhan penyelenggaraan mata kuliah di Program.

Khusus

- Mengajukan subjek mata kuliah beserta praktisi dunia kerja yang akan berkolaborasi dengan dosen untuk mata kuliah tersebut.
- Menunjuk koordinator yang bertugas membantu pelaksanaan Program Praktisi Mengajar di perguruan tinggi (Koordinator Perguruan Tinggi) melalui surat penunjukan sebagai Koordinator Perguruan Tinggi yang ditandatangani oleh pimpinan perguruan tinggi.
- Khusus untuk perguruan tinggi yang menyertakan program studi PPG, memiliki izin menyelenggarakan program studi PPG prajabatan dari Kemendikbudristek.

Dosen

- Dosen memiliki Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN) yang aktif dan terdaftar di perguruan tinggi peserta program.
- Dosen merupakan dosen pengampu dari mata kuliah yang diajukan dalam program.
- Dosen pengampu mata kuliah memiliki jenjang jabatan akademik minimum asisten ahli.

Institusi Praktisi

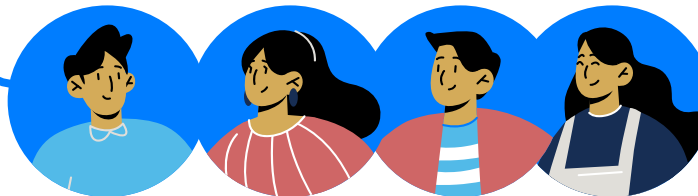
- Telah bekerja dan/atau membuka usaha sendiri (berwirausaha) selama minimal tiga tahun, dihitung secara kumulatif sejak lulus perguruan tinggi minimal D-3 atau sederajat. Ketentuan ini dikecualikan bagi atlet, budayawan, atau seniman yang memiliki kualifikasi sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- Institusi praktisi yang masih aktif berusaha, untuk institusi dalam negeri dibuktikan dengan dokumen pendirian dan perubahannya, Nomor Induk Berusaha (NIB)/perizinan yang masih berlaku sesuai dengan usaha yang dijalankan/Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), sedangkan untuk institusi luar negeri dibuktikan dengan dokumen pendirian dan perubahannya/*Employer Identification Number* (EIN).
- Institusi praktisi memiliki reputasi serta rekam jejak yang baik.
- Bersedia mengajukan dan mengizinkan lebih dari satu orang praktisi yang memenuhi persyaratan praktisi untuk berpartisipasi dalam Program.



Praktisi

- a. Telah bekerja dan/atau membuka usaha sendiri (berwirausaha) selama minimal tiga tahun, dihitung secara kumulatif sejak lulus perguruan tinggi minimal D-3 atau sederajat. Ketentuan ini dikecualikan bagi atlet, budayawan, atau seniman yang memiliki kualifikasi sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- b. Masih aktif bekerja/berwirausaha hingga saat pendaftaran yang dibuktikan dengan:
- c. Surat keterangan bekerja dari perusahaan atau institusi bagi praktisi yang bekerja sebagai profesional.
- d. Portofolio untuk praktisi yang bekerja sebagai *freelancer*.
- e. Dokumen pendirian dan perubahannya, Nomor Induk Berusaha (NIB)/perizinan yang masih berlaku sesuai dengan usaha yang dijalankan/Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) bagi praktisi dalam negeri yang berwirausaha.
- f. Dokumen pendirian dan perubahannya/*Employer Identification Number* (EIN) bagi praktisi luar negeri yang berwirausaha.
- g. Memiliki keahlian yang dapat diajarkan/dibagikan dalam konteks perkuliahan yang dibuktikan dengan CV atau portofolio.
- h. Tidak memiliki Nomor Induk Dosen (NIDN) atau Nomor Induk Tenaga Kependidikan (NITK).
- i. Tertarik dan berkomitmen menyediakan waktunya untuk berkontribusi di dunia perguruan tinggi melalui program sesuai dengan skema kolaborasi yang dipilih.
- j. Praktisi tidak sedang menerima beasiswa dari LPDP, kecuali praktisi memilih untuk mengalihkan haknya untuk menerima honor praktisi.
- k. Praktisi tidak terlibat dalam panitia pelaksana pusat Kampus Merdeka, kecuali praktisi memilih untuk mengalihkan haknya untuk menerima honor praktisi.
- l. Praktisi wajib membuat surat pernyataan menandatangani di atas meterai Rp10.000,00 (sepuluh ribu rupiah).

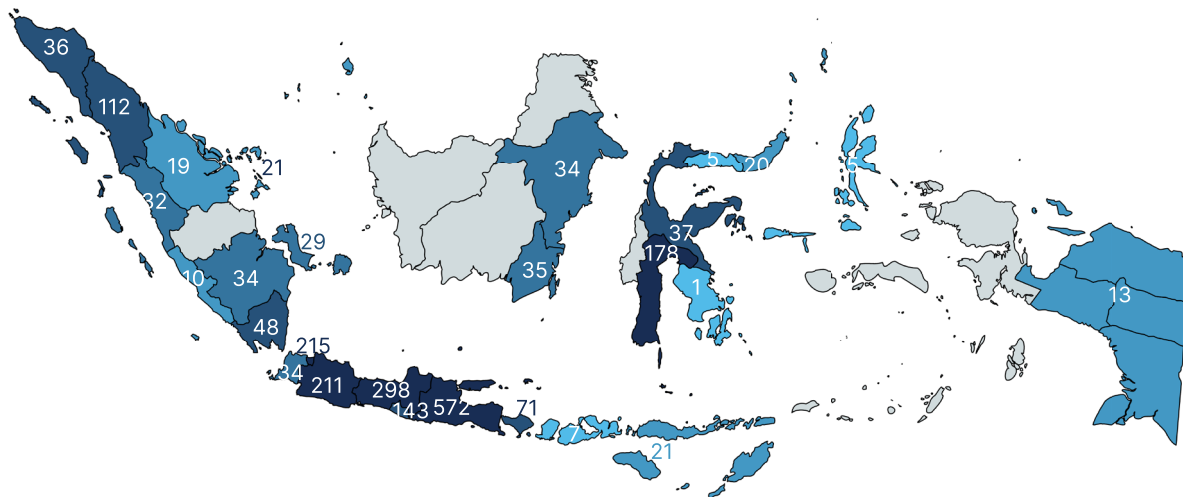
Mari Berkolaborasi untuk membangun SDM
Unggul Indonesia!



Praktisi Mengajar Terkini

Kami mendorong seluruh perguruan tinggi di Indonesia untuk mengambil bagian dalam Program Praktisi Mengajar. Praktisi diharapkan mampu mendukung perkuliahan. Kehadiran praktisi dan

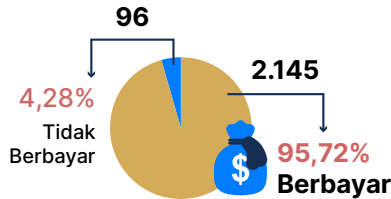
dosen di dalam pembelajaran akan membuka kesempatan bagi perguruan tinggi untuk merasakan berbagai manfaat dari kolaborasi tersebut.



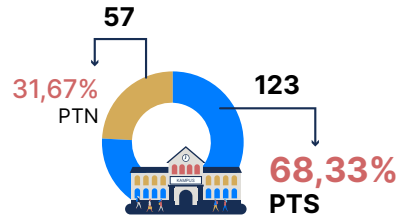
Sebaran Peserta Praktisi Mengajar berdasarkan PT Tempat Mengajar Per Provinsi (Angkatan 1)

Perguruan tinggi yang mengimplementasikan Program Praktisi Mengajar pada Angkatan 1 tersebar di berbagai provinsi di Indonesia. Mayoritas dari perguruan tinggi peserta Program Praktisi Mengajar, berada di pulau Jawa. Namun, Sulawesi Selatan termasuk merupakan salah satu provinsi dengan dengan jumlah perguruan tinggi terbanyak yang telah berkolaborasi dalam Program Praktisi Mengajar pada angkatan pertama.

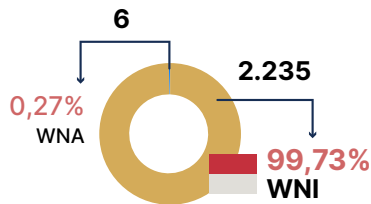
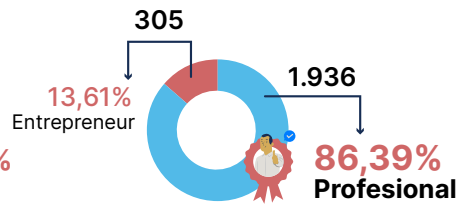
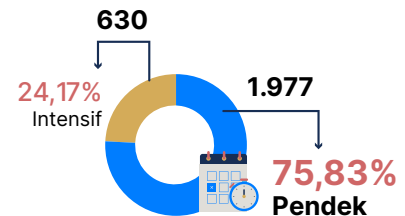
Praktisi yang terlibat dapat memilih untuk melakukan kolaborasi tanpa menerima honorarium. Saat ini, 96 praktisi telah memilih untuk membagikan ilmunya secara cuma-cuma. Mereka berharap kolaborasi yang mereka lakukan dapat menguatkan sistem pendidikan Indonesia, sehingga mampu mengembangkan kurikulum yang substansif, aktual, dan relevan dengan dunia kerja masa kini. Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang telah mengimplementasikan program ini, jumlahnya lebih dari dua kali lipat Perguruan Tinggi Negeri (PTN).



Kategori Praktisi Program Praktisi Mengajar



PT Tempat Praktisi Mengajar

Kewarganegaraan
Program Praktisi MengajarProfesi Praktisi
Program Praktisi MengajarJenis Kolaborasi
Program Praktisi Mengajar

Program Praktisi Mengajar tidak hanya menarik minat praktisi dari dalam negeri tapi juga dari luar negeri. Ada 6 (enam) praktisi yang berasal dari luar negeri yang siap membagikan pengalamannya di program ini. Mayoritas praktisi merupakan profesional, yaitu sebesar 86,39%. Sisanya merupakan pengusaha yang siap berbagi terkait kiat-kiat kesuksesannya dalam membangun usaha. Mereka akan mengajarkan bagaimana nantinya perguruan tinggi Indonesia mampu memecahkan persoalan yang ditemuinya di masyarakat. Selain itu, pada angkatan pertama ini lebih banyak

praktisi yang memilih jenis kolaborasi insentif, dibandingkan dengan kolaborasi pendek, sesuai dengan ketersediaan waktu praktisi.

Program Praktisi Mengajar ini berupaya menutup kesenjangan kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Program ini tidak menggantikan peran para dosen, tetapi mengajak dosen dan praktisi untuk berkolaborasi. Dengan begitu, pengetahuan dan wawasan lulusan akan semakin kaya.

“ Dengan adanya praktisi mengajar pada mata kuliah Penulisan Sastra Kreatif dapat menambah daya tarik dan semangat saya serta teman-teman untuk mengikuti mata kuliah ini karena bertemu dan belajar secara langsung dengan penulis terkenal, serta berpikir hal ini akan menambah rasa kepercayaan diri untuk menulis karya setelah mengikuti program ini ”

Laeli Yogi - Peserta Praktisi Mengajar

Cerita Inspiratif Praktisi Mengajar

Prilly Latuconsina Banjir Pujian Saat Jadi Dosen Praktisi di UGM

Tak pernah terbayangkan di benak Prilly Latuconsina, artis yang sukses di industri hiburan dengan sederet karyanya, menjadi dosen di Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta. Ia membagikan momen saat menjadi dosen di UGM pada 29 September 2022 lalu, lewat Instagram pribadinya. Prilly didapuk menjadi dosen praktisi melalui program Praktisi Mengajar Kampus Merdeka Ditjen Diktiristek.

Mengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisip) UGM, bintang film 12 Cerita Glen Anggara ini memaparkan materi Gejala Selebritas dalam dua format, yaitu *Celebrification* dan *Celebritization*. Tampil bak pengajar profesional, Prilly membuat suasana kelas menjadi seru hingga akhir. Selain

mengajar, Prilly mengaku belajar banyak dari sudut pandang mahasiswa yang aktif bertanya selama kelas berlangsung. Lawan main Reza Rahadian ini juga ungkap kebahagiaannya dapat bertatap muka langsung dengan para mahasiswa.

Pada kesempatan kedua, Prilly membahas persoalan terkait media, penanganan krisis, serta *cancel culture*, pembahasan materi dalam pertemuan kali ini lebih mendalam dibandingkan pertemuan sebelumnya. “Kalau pertemuan pertama kan perkenalan materi dulu. Kalau sekarang lebih kompleks dan banyak studi kasusnya,” ungkap Prilly.



Keseruan Prilly Latuconsina jadi dosen praktisi di UGM (Dokumentasi: UGM)

Dalam sesi kelas, Prilly menjelaskan bahwa selebritas dan media memiliki hubungan yang erat. “Selama ini teori yang diajarkan adalah bahwa media yang mengontrol selebritas. Melalui pemaparan Kak Prilly, kita jadi tahu bahwa sebetulnya keduanya saling membutuhkan,” ungkap Jacgua, salah satu mahasiswa yang berkesempatan mengikuti mata kuliah Kajian Selebritas.

Kehadiran Prilly memberi perspektif baru bagi para mahasiswa, terutama karena Prilly memiliki pengalaman baik di depan maupun belakang layar industri media hiburan. “Ya, mereka bisa punya pandangan yang lebih luas lagi karena kadang teori dan fakta di lapangan kan bisa berbeda,” tukas Prilly, sejalan dengan kesan yang diberikan oleh Jacgua.

Menggunakan metode studi kasus, Prilly merasa bahwa para mahasiswa jauh lebih aktif apabila dibandingkan pertemuan sebelumnya. “Kita juga membahas suatu kasus yang terjadi di industri kreatif dan film. Kelas hari ini lebih interaktif dan lebih banyak insight yang bisa didapat,” imbuhnya.

Salah satu bahasan materi yang juga Prilly bawakan adalah personal branding. Menurut Prilly, masyarakat sering tertukar antara personal branding dan pencitraan. Dia menjelaskan personal branding adalah sesuatu yang dilakukan atas kesukaannya. “Kalau seseorang yang blusukan tapi dirinya tidak menyukai blusukan, itu yang disebut pencitraan,” kata Prilly. Prilly mencontohkan personal branding adalah unggahan di media sosial yang dilakukan dengan proses kurasi terlebih dahulu. “Harus memfilter apapun yang kita posting supaya nilai ini (personal branding) tidak hilang,” jelas dia.

Prilly juga mencontohkan beberapa artis yang dinilai sukses membangun personal branding seperti Raffi Ahmad dan juga Gilang Juragan 99. Raffi dinilai tak hanya sukses dalam membangun personal branding tetapi juga sukses mendirikan Rans Entertainment. Tak hanya itu, Raffi juga memiliki klub sepakbola Rans FC. Kesuksesan tersebut membuat nama Raffi adalah sebuah jaminan. Sementara itu menurut Prilly, Gilang Juragan 99 yang merupakan pemilik MS Glow, dalam unggahannya selalu menunjukkan kerja keras dalam personal branding-nya.

Prilly mengaku bahwa ia sangat terbuka terhadap kesempatan mengajar di manapun. “Saya senang sekali kalau pandangan dan materi dari saya itu bisa berguna untuk mahasiswa,” ungkap Prilly mengekspresikan antusiasmenya mengajar.

Selain Prilly, beberapa publik figur juga sempat terlibat dalam program Praktisi Mengajar, antara lain Dian Sastro, Reza Rahardian, dan Maia Estianty pernah mengajar di Universitas Indonesia

(UI), Penyanyi Krisdayanti juga pernah dipercaya sebagai dosen di Universitas Brawijaya (UB), serta Desy Ratnasari turut mengajar sebagai dosen di Universitas Atmajaya Jakarta.

Kehadiran program Praktisi Mengajar, sebut Menteri Nadiem, diharapkan membawa pembaharuan pada sistem pembelajaran di kelas, sehingga mahasiswa bisa belajar dengan metode studi kasus masalah terkini, ilmu dan teori yang diperoleh mahasiswa bisa diterapkan pada model pemecahan masalah, dan mahasiswa juga bisa mengembangkan soft skills-nya dengan bekerja berkelompok.

“Saya mengajak semua perguruan tinggi dan seluruh Praktisi yang kompeten di berbagai bidang industri untuk terlibat dalam program Praktisi Mengajar,” ajak Mendikbudristek. Dengan kolaborasi nyata antara Perguruan Tinggi dan dunia industri, Mendikbudristek optimis yakin kita bisa memimpin pemulihan dunia dan bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Informasi Lebih Lanjut

Laman: praktisimengajar.id

Surat elektronik: praktisi@praktisimengajar.id

Instagram: @praktisimengajar

Facebook: Praktisi Mengajar

Twitter: @PMengajar



Ragam Merdeka Belajar Kampus Merdeka

**Rupa Lain Kampus
Merdeka**

Seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, kebijakan Kampus Merdeka memberikan hak belajar 3 (tiga) semester di luar program studi kepada mahasiswa melalui berbagai jenis kegiatan. Selain beberapa program *flagship* yang telah difasilitasi oleh

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), terdapat beberapa jenis kegiatan atau program lain yang dapat dijalankan oleh perguruan tinggi. Beberapa program berikut juga dapat menjadi pilihan bagi mahasiswa untuk menimba pengalaman di luar program studi sesuai dengan minatnya.

Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)

KKNT merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa di luar kampus untuk hidup di tengah masyarakat, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa.

Dengan mengikuti KKNT, mahasiswa dapat menyumbang gagasan solusi untuk isu-isu sosial. Mahasiswa juga dapat mengasah *soft skill* kemitraan, kerja sama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas

kompetensi), dan kepemimpinan mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah perdesaan.

Sejauh ini perguruan tinggi sudah menjalankan program KKNT, hanya saja satuan kredit semester (sks) belum bisa atau dapat diakui sesuai dengan program Kampus Merdeka yang pengakuan kredit setara 6 – 12 bulan atau 20 – 40 sks, dengan pelaksanaannya berdasarkan beberapa model. Setelah pelaksanaan KKNT, diharapkan mahasiswa juga dapat menuliskan hasil kegiatannya dalam bentuk tugas akhir.

Tujuan

Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya untuk bekerja sama dengan banyak pemangku kepentingan di lapangan.

Membantu percepatan pembangunan di wilayah pedesaan.

Memberikan kesempatan untuk mengembangkan bidang ilmu dan minat mahasiswa dengan luaran akhir dalam bentuk karya tulis, audiovisual, maupun bentuk karya laporan akhir.

Penelitian/Riset

Penelitian atau riset menjadi program Kampus Merdeka di mana mahasiswa dapat melakukan penelitian atau riset di lembaga riset atau pusat studi dengan bimbingan dari dosen.

Melalui penelitian, mahasiswa belajar membangun cara berpikir kritis sehingga mahasiswa akan lebih mendalami, memahami, dan mampu melakukan metode riset secara lebih baik.

Tujuan

Mahasiswa dapat meningkatkan mutu penelitian yang dilakukannya.

Mahasiswa mendapatkan kompetensi penelitian melalui pembimbingan langsung oleh peneliti di lembaga riset/pusat studi.

Pengalaman mahasiswa dalam proyek riset yang besar akan memperkuat *pool talent* peneliti secara topikal.

Meningkatkan ekosistem dan kualitas riset di laboratorium dan lembaga riset Indonesia dengan memberikan sumber daya peneliti dan regenerasi peneliti sejak dini.



Proyek Kemanusiaan

Proyek kemanusiaan dilakukan dengan melibatkan mahasiswa pada aktivitas sosial untuk membantu mengatasi masalah kemanusiaan seperti bencana alam. Dengan mengikuti proyek kemanusiaan,

mahasiswa dengan jiwa muda, kompetensi ilmu, dan minatnya dapat menjadi “*foot soldiers*” dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan lainnya baik di dalam maupun luar negeri.

Tujuan

Melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing.

Menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.



Demi menyukseskan Kampus Merdeka, Kemendikbudristek menggandeng instansi atau lembaga lain untuk berkolaborasi mengembangkan program Kampus Merdeka. Program kolaborasi

ini diharapkan dapat memperluas peluang bagi mahasiswa Indonesia untuk turut berpartisipasi dalam program Kampus Merdeka.

Bangkit

Bangkit merupakan program Kampus Merdeka kolaborasi antara Kemendikbudristek dengan Google, GoTo, Tokopedia, dan Traveloka. Program ini berupa studi independen di bidang teknologi digital yang dijalankan selama 6 bulan. Mahasiswa yang mengikuti Bangkit akan dibimbing oleh para



profesional di bidang teknologi digital. Dalam program ini, mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmunya dalam proyek nyata dan nantinya berkesempatan untuk mendapatkan pendanaan.

Manfaat Program

1. Mendapatkan konversi nilai hingga 20 sks.
2. Mendapatkan sertifikasi Google.
3. Peluang kerja di Bangkit Career Fair.
4. Kesempatan untuk menerima dana inkubasi dari Google dan Kemendikbudristek.

Cerita Inspiratif Bangkit

Kisah Syifa, dari Pengemudi Ojek Online Kini Jadi IT Manager

Syifa Nur Aini adalah salah satu perempuan lulusan program Bangkit 2021 asal Bekasi, Jawa Barat. Ia merupakan alumni Universitas Bakrie, jurusan Teknik Informatika. Sebagai anak pertama dan memiliki dua adik, Syifa memikul tanggung jawab keluarga dengan menjadi pengemudi ojek online sambil berkuliah.

Menjadi pengemudi ojek online sempat menghambat masa studinya menjadi lebih lama dari biasanya, karena tidak bisa mengambil SKS sebanyak teman-temannya. Namun, hal itu tidak menghalangi semangatnya untuk meraih cita-citanya untuk bekerja di bidang IT dengan mengikuti kelas Bangkit di tengah kesibukannya.



bangkit!
Google gogo traveloka

Kampus Merdeka
INDONESIA JAYA

“Just Try First!”
- A principle I learned in Bangkit

Syifa Nur Aini
Bangkit 2021 Graduate
IT Manager, Trapo Indonesia

“Biasanya, saya bangun pukul 5 pagi untuk menjadi mitra ojek online, setelahnya mengikuti kegiatan di kampus atau mengikuti kelas Bangkit. Kemudian dari jam 5 sore sampai jam 11 malam, saya bekerja sebagai IT Support paruh waktu di Trapo, Indonesia. Saya enggak malu, justru senang bisa membantu keluarga dan belajar banyak dari kegiatan yang padat,” ungkap Syifa.

Di program Bangkit, Syifa memilih kelas Machine Learning dengan capstone project membuat perangkat identifikasi tingkat kematangan buah dan lulus mendapatkan sertifikasi TensorFlow Developer. Setelah lulus dari Bangkit tahun lalu, kini Syifa berprofesi sebagai IT Manager di Trapo Indonesia, perusahaan aksesoris mobil yang sayap usahanya sampai Asia Tenggara.

Banyak hasil pembelajaran selama satu semester dari Bangkit yang mendukung karier Syifa saat ini. Mulai dari soft skills seperti beradaptasi, komunikasi profesional, kepemimpinan, terutama mengatur waktu, karena para peserta dituntut untuk terus mencoba sebelum mengatakan ‘Saya tidak bisa melakukannya’.

Selain itu juga hard skills seperti cara menangani proyek dan menguji software. Syifa berpesan, jangan pernah membatasi diri untuk belajar dan berkarier di bidang teknologi, meskipun perempuan, tetap harus memberikan kontribusi terbaik bagi bidang teknologi Indonesia.

Gerakan Energi Listrik Tenaga Surya (GERILYA)

GERILYA merupakan program Kampus Merdeka berupa studi independen, hasil kerja sama antara Kemendikburistek dan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Dalam program ini mahasiswa yang terpilih akan melaksanakan pembelajaran mandiri tersertifikasi yang dapat dikonversikan menjadi 20 sks di perguruan tinggi masing-masing. Melalui program ini diharapkan mahasiswa dapat menjadi aktivis energi bersih melalui pembekalan dan pengalaman oleh pengajar



profesional dan mentor pendamping dalam rangka mengoptimalkan penggunaan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Atap atau solar *rooftop* di kalangan masyarakat.

Cerita Inspiratif Gerilya

Mahasiswa Gerilya Rasakan Praktik Nyata Pengembangan PLTS

Program Gerilya menjadi bukti keterlibatan kalangan anak muda atau mahasiswa dalam industri dan perkembangan PLTS dalam skala besar. Mahasiswa program Gerilya terlibat langsung setelah diterjunkan ke berbagai perusahaan solar PV, yang melakukan praktik pemasangan PLTS di berbagai lokasi di Indonesia.

Salah satu mahasiswa yang mendapatkan kesempatan untuk tahu secara langsung bagaimana praktik pengembangan PLTS di lapangan adalah Muhammad Wavi. Pada bulan April 2022, ia terlibat langsung dalam instalasi PLTS atap 47,5 kWp yang berlokasi di PLTGU Tenayan, Riau.

Wavi mengaku mendapat banyak pemahaman dan pengetahuan baru pada pengalaman pertamanya terlibat langsung dalam proses instalasi PLTS.

“Pengalaman yang saya dapatkan sangat luar biasa dan cukup beragam mulai dari pengalaman teknis pemasangan PLTS hingga pengalaman dalam berkoordinasi dengan stakeholder terkait,” ujarnya.

Bukan cuma itu, nyatanya pemasangan PLTS yang dilakukan oleh Wavi juga masuk dalam perhitungan upaya untuk mengejar target porsi bauran energi berbasis EBT di Indonesia menjadi 23 persen pada tahun 2025.

Bukan cuma Wavi, Resya Ariyani yang berasal dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), yang juga mahasiswa Gerilya angkatan pertama juga mengungkap

apa saja pengetahuan yang didapat, dan seberapa besar hal tersebut berpengaruh terhadap jenjang edukasi yang ia miliki.

“Saya merasakan betul program ini. Kami tidak hanya belajar teori, tapi juga secara praktikal melalui

team-based project. Kami diajari mulai dari kulit, daging, sampai biji. Dari kebijakan energi, metode pemanfaatan energi surya, langkah design, marketing bisnis, menyusun proposal hingga proyeksi finansial PLTS atap,” paparnya.



Mahasiswa Gerilya melakukan team-based project

Pejuang Muda

Pejuang Muda adalah program kolaborasi Kemendikbudristek dengan Kementerian Sosial. Program ini menjadi laboratorium sosial bagi para mahasiswa mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya untuk memberi dampak sosial secara konkret. Mahasiswa yang mengikuti program ini mendapat konversi nilai setara 20 sks. Pejuang Muda menantang mahasiswa



untuk belajar dari warga sekaligus berkolaborasi dengan pemerintah daerah, pemuka masyarakat, tokoh agama setempat serta seluruh pemangku kepentingan penggerak sosial di daerah.

Manfaat Program

1. Mahasiswa turun langsung ke daerah yang membutuhkan bantuan.
2. Mahasiswa akan berkolaborasi (magang) di Kementerian Sosial untuk mendukung program-programnya.
3. Bersama Kementerian Sosial, mahasiswa akan merancang dan mengeksekusi program sosial yang relevan untuk daerah tersebut.
4. Mahasiswa akan merancang kampanye digital untuk mendukung program sosial yang dijalankan.

Cerita Inspiratif Pejuang Muda

Cerita Pejuang Muda UNY di Nusa Tenggara Timur

Daffa Fakhri Maulana dan Rizqi Juniarti, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) mendapatkan kesempatan terlibat dalam program Pejuang Muda dengan penempatan di Kecamatan Lebatukan, Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur. Program ini menggandeng mahasiswa untuk diterjunkan ke masyarakat agar mengetahui permasalahan

sosial dari dekat. Selanjutnya mereka diharapkan dapat memberikan solusi terhadap masalah kemiskinan di berbagai kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

Dilansir dari laman uny.ac.id, Daffa menceritakan mereka ditugaskan untuk membantu percepatan penanganan kemiskinan melalui verifikasi dan validasi Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Verifikasi dan validasi

DTKS tersebut dilakukan menggunakan aplikasi Social Affair Geographic Information System (SAGIS) di mana setiap penerima bantuan sosial yang diverifikasi dan validasi dapat dikonfirmasi lokasi dan kondisi rumahnya serta pemanfaatan bantuan sosial yang telah diterima.

“Kami juga ditugaskan untuk menyelesaikan permasalahan sosial melalui team based project. Ini merupakan proyek sosial yang dilaksanakan melalui pemetaan masalah sosial dan mengidentifikasi solusinya yang kemudian disusun dalam bentuk proposal,” ujar Daffa.

Rizqi mengatakan selama bertugas, tidak kurang dari 1.000 data penerima bantuan sosial telah diverifikasi dan validasi oleh Daffa dan Rizqi bersama tim Pejuang Muda. Penugasan mereka pun membuahkan hasil yang memuaskan sehingga membawa Kabupaten Lembata menjadi salah satu kabupaten yang berhasil mencapai peringkat yang tinggi dalam verifikasi dan validasi DTKS di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Dari hasil pemetaan masalah melalui observasi, Daffa dan Rizqi bersama dengan 7 mahasiswa lain yang ditempatkan di Kabupaten Lembata memperoleh temuan bahwa permasalahan mendasar yang ada adalah potensi alam yang melimpah namun belum dimanfaatkan dengan optimal oleh masyarakat. Permasalahan ini diangkat oleh kelompok mahasiswa Pejuang Muda dengan mengusulkan proposal berjudul ‘Pemberdayaan

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH dengan Metode Community Based Education dan Digital Marketing untuk Meningkatkan Nilai Perekonomian Masyarakat Kabupaten Lembata’ pada Kementerian Sosial RI sebagai lembaga yang menaungi Pejuang Muda.

Selain kegiatan rutin verifikasi dan validasi data, Daffa dan Rizqi juga mengadakan kegiatan pemberdayaan bagi warga setempat. Salah satunya kegiatan literasi keuangan di Desa Pada Kecamatan Lebatukan bagi siswa SD dan SMP. Mereka juga melakukan sosialisasi terhadap warga terkait dengan pendidikan tinggi dan sumber-sumber informasi mengenai beasiswa.

“Karena sasaran kita adalah para peserta PKH, kami mengupas pula terkait dengan KIP, sehingga hal ini menjadi salah satu langkah utama untuk memotivasi warga agar mau menguliahkan anaknya di perguruan tinggi,” papar Daffa.

Sosialisasi ini diadakan karena mayoritas masyarakat di sana tidak berniat untuk menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi. Setelah adanya kegiatan tersebut masyarakat menjadi paham dan memiliki niat untuk menguliahkan anaknya. Bahkan Daffa dan Rizqi pun juga masih membantu mereka hingga sekarang dengan memberikan informasi secara online melalui gawainya.

“

Dalam menjalankan tugas dan kewajiban nanti, adik-adik mahasiswa pasti akan mengalami berbagai kendala. Kendala itu bisa bersifat akademik bisa juga berasal dari kondisi alam seperti perbedaan iklim dan temperatur. Kita harapkan adik-adik kita bisa beradaptasi dengan situasi tersebut dan bisa menghadapi kendala yang dialami.

”

Kiki Yuliati

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

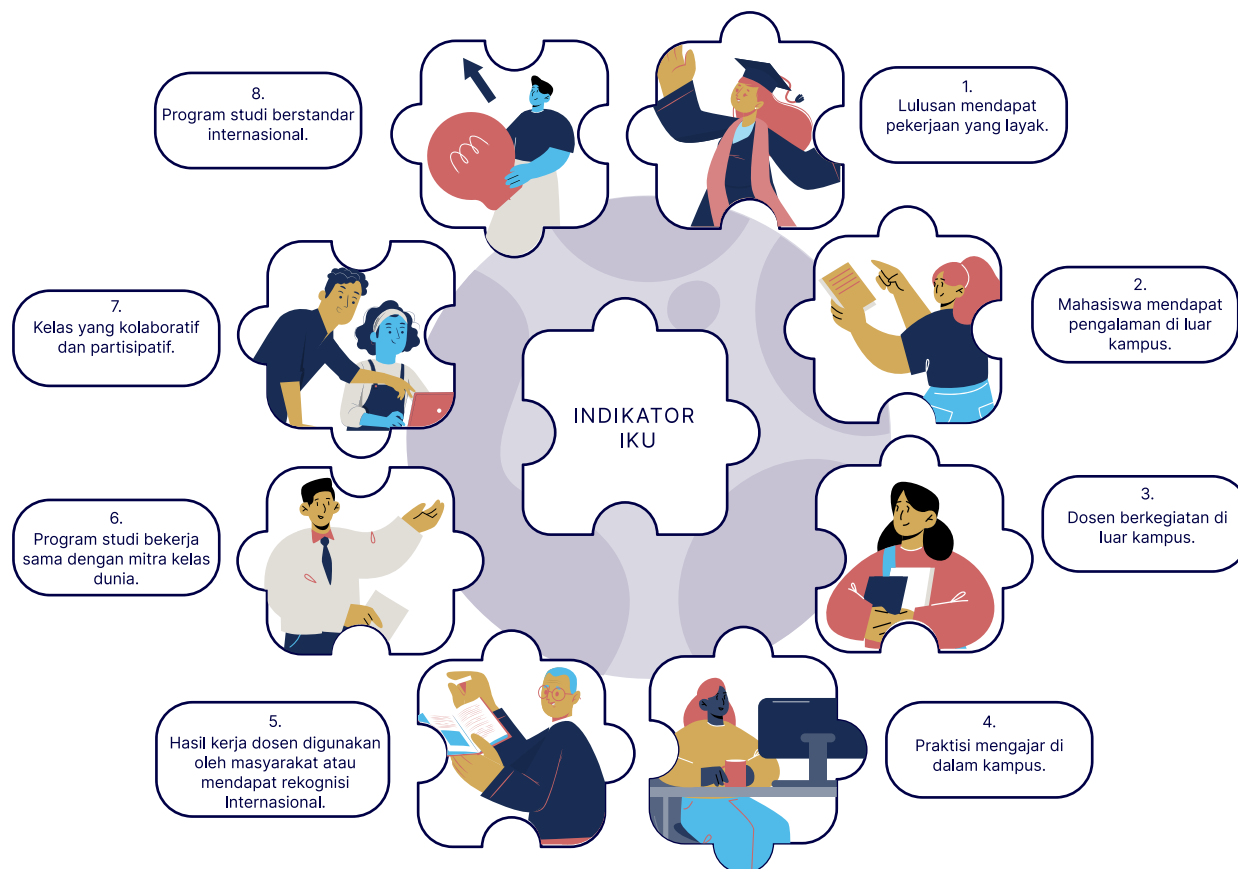


MBKM x IKU

**Tingkatkan IKU dengan
Kampus Merdeka**

Semua perguruan tinggi nasional saat ini saling berkompetisi untuk mewujudkan kinerja institusi. Kampus dituntut menjalankan program kelembagaan secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan dampak yang sesuai ditetapkan pemerintah. Kinerja perguruan tinggi nasional diukur dari capaian Indikator Kinerja Utama atau IKU Perguruan Tinggi. Setiap perguruan tinggi diwajibkan merumuskan IKU dan menjadikannya sebagai standar prioritas utama.

Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Riset, dan Teknologi menilai kinerja kampus berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) sesuai dengan amanah Permendikbudristek Nomor 35 Tahun 2021. Terdapat delapan indikator IKU yang menjadi landasan transformasi perguruan tinggi, yakni:



Jika IKU meningkat, akan membuat mendorong perubahan transformasional di perguruan tinggi. Standar kinerja tersebut dirancang berdasarkan prinsip-prinsip berikut:



Meningkatkan relevansi perguruan tinggi dengan kebutuhan industri, dunia usaha, dan dunia kerja.



Memberikan kebebasan kepada perguruan tinggi untuk memilih keunggulan yang ingin dikembangkan.



Memprioritaskan sasaran agar perguruan tinggi dapat fokus mengejar perubahan yang paling penting.



Lantas apa hubungan Kampus Merdeka dengan IKU? Program Kampus Merdeka yang dijalankan sivitas akademika perguruan tinggi merupakan salah satu komponen penting dalam pencapaian IKU kelembagaan tinggi. Misalnya IKU 2, terkait kegiatan belajar mahasiswa di luar kampus. IKU PT dapat diukur berdasarkan prestasi mahasiswa di tingkat nasional maupun internasional dan juga program belajar di luar kampus minimal 20 sks yang diikuti mahasiswa kampus tersebut baik MBKM yang sifatnya *flagship* maupun program mandiri.

Kampus Merdeka dinilai sebagai sebuah upaya adaptasi kampus untuk memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk belajar di luar habitat asli kampus. Selama ini mahasiswa fokus di ruang kelas. Namun dengan MBKM, mahasiswa memiliki kemerdekaan untuk belajar. Belajar kepada siapa saja, belajar kepada praktisi, belajar kepada industri karena sebagian besar nanti akan menjadi praktisi. Itulah esensi Merdeka Belajar, di mana mahasiswa merdeka untuk belajar. Dan kampus juga memperoleh kemerdekaan untuk berinovasi.

Ragam Penilaian Rekognisi MBKM

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu upaya pemerintah membuat lompatan besar di bidang pendidikan. Kebijakan MBKM ini sesuai dengan implementasi Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Pasal 18 disebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Melalui Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, mahasiswa memiliki kesempatan untuk 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks menempuh pembelajaran di luar program studi pada Perguruan Tinggi yang sama; dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda; dan/ atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi.

Namun dalam praktiknya, perguruan tinggi masih menghadapi kendala menyesuaikan dengan kurikulum, budaya dosen, hingga sistem informasi. Program ini masih dibayangi sejumlah tantangan. Sejumlah mahasiswa mengeluhkan yang diikuti oleh

mahasiswa seringkali tidak dikonversi ke dalam satuan kredit semester (sks) oleh pihak perguruan tinggi.

Yang perlu dipahami oleh pengelola perguruan tinggi Fokus dari program merdeka belajar adalah pada capaian pembelajaran (learning outcomes). Kurikulum pada dasarnya bukan sekedar kumpulan mata kuliah, tetapi merupakan rancangan serangkaian proses Pendidikan/ pembelajaran untuk menghasilkan suatu learning outcomes (capaian pembelajaran). Mahasiswa peserta program MBKM memiliki hak untuk diakui atau direkognisi baik dalam penyeteraan sks maupun non sks.

Berdasarkan pasal 18 Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020, pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan melalui kegiatan proses pembelajaran di luar program studi.

Melalui program ini, terbuka kesempatan luas bagi mahasiswa untuk memperkaya dan meningkatkan wawasan serta kompetensinya di dunia nyata sesuai dengan passion dan cita-citanya. Kita meyakini, pembelajaran dapat terjadi di manapun, semesta belajar tak terbatas, tidak hanya di ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium,

tetapi juga di desa, industri, tempat-tempat kerja, tempat-tempat pengabdian, pusat riset, maupun di masyarakat. Melalui interaksi yang erat antara perguruan tinggi dengan dunia kerja, dengan dunia nyata, maka perguruan tinggi akan hadir sebagai solusi bagi kemajuan dan pembangunan bangsa, turut mewarnai budaya dan peradaban bangsa secara langsung. Selanjutnya, pasal 19 Peraturan tersebut menjelaskan bahwa penghitungan satuan

kredit semester (sks) untuk kegiatan pembelajaran di luar kampus dihitung berdasarkan jumlah jam kegiatan yang menyetarakan satu (1) sks dengan 170 menit per minggu per semester.

Secara umum penyetaraan bobot kegiatan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dapat dikelompokkan menjadi 2 bentuk yaitu bentuk bebas (*free form*) dan bentuk terstruktur (*structured form*).

Bentuk Bebas (*Free Form*)

Bentuk bebas (*free form*) Kegiatan merdeka belajar selama 6 bulan disetarakan dengan 20 SKS tanpa penyetaraan dengan mata kuliah. Duapuluh sks tersebut dinyatakan dalam bentuk kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti

program tersebut, baik dalam kompetensi keras (*hard skills*), maupun kompetensi halus (*soft skills*) sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan. ijazah).



Soft Skills

Kemampuan berkomunikasi	2 SKS	A
Kemampuan bekerjasama	2 SKS	A
Kerja keras	2 SKS	A
Kepemimpinan	2 SKS	A
Kreativitas	2 SKS	B



Hard Skills

Merumuskan permasalahan keteknikan	3 SKS	A
Menyelesaikan permasalahan teknis di lapangan	3 SKS	B
Kemampuan sintesa dalam bentuk design	4 SKS	A

Bentuk Terstruktur (*Structured Form*)

Kegiatan merdeka belajar juga dapat distrukturkan sesuai dengan kurikulum yang ditempuh oleh mahasiswa. Duapuluh SKS tersebut dinyatakan

dalam bentuk kesetaraan dengan mata kuliah yang ditawarkan yang kompetensinya sejalan dengan kegiatan magang

Fenomena transport	2 SKS
Unit operasi	3 SKS
Industri proses kimia	3 SKS
Rekayasa reaksi kimia	3 SKS
Kontrol proses kimia	3 SKS
Teknologi separasi	2 SKS
Laporan akhir sebagai pengganti skripsi	4 SKS

Selain kedua bentuk tersebut, dapat pula dirancang bentuk hibrida, gabungan antara bentuk bebas (*free-form*) dan terstruktur (*structured*). Selain dalam bentuk penilaian

capaian, pengalaman/kompetensi yang diperoleh selama kegiatan magang dapat juga dituliskan dalam bentuk portofolio sebagai SKPI (surat keterangan pendamping Ijazah).

Ragam Penilaian IISMA

Pelaksanaan kegiatan IISMA 2022 yang diikuti oleh mahasiswa meliputi kegiatan akademik yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi Mitra Luar Negeri (PTLN) dan kegiatan non-akademik yang berbentuk serangkaian challenge baik yang sifatnya individu maupun kelompok serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Challenge yang dilaksanakan oleh mahasiswa IISMA 2022 bertujuan sebagai wadah pengenalan budaya Indonesia kepada

masyarakat global serta untuk memaksimalkan kemampuan berjejaring mahasiswa baik di lingkungan kampus maupun luar kampus selama di luar negeri.

Proses penilaian perkuliahan di PTLN dilakukan dengan menyesuaikan standar penilaian masing-masing PTLN untuk 3-4 mata kuliah yang diambil oleh mahasiswa sesuai 10 kompetensi IISMA.

Sedangkan penilaian kegiatan challenge non-akademik dilakukan dengan melibatkan dosen-

dosen dari Perguruan Tinggi Dalam Negeri sebagai tim penilai dari proses rekrutmen terbuka.

Kegiatan challenge yang dilaksanakan oleh mahasiswa IISMA

- | | |
|--------------------------------|---|
| a. Social Campaign (SDGs) | e. IISMA Course Series |
| b. Tales From Around the World | f. BATIK Challenge |
| c. Good Day from Indonesia | g. HEROES (Humanity, Diversity, Culture, Beyond Boundaries) Challenge |
| d. Article Writing | h. Buku Angkatan: Awardee Bercerita |



Penilaian Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM)

01.

Mahasiswa Peserta PMM 2 dapat mengambil seluruh mata kuliah sebanyak kurang lebih 20 SKS (termasuk 4 SKS Modul Nusantara) di PT Penerima

02.

Mahasiswa Peserta PMM 2 wajib mengambil minimal 14 SKS di PT Penerima (termasuk 4 SKS Modul Nusantara) dan dapat memilih hingga 6 SKS mata kuliah dari PT Pengirim

PT Pengirim



01.

Mahasiswa Calon Peserta PMM 2 mengambil seluruh mata kuliah hingga sebanyak 20 SKS di PT Penerima. Mata kuliah di PT Penerima baru bisa dipilih setelah proses perekrutan selesai dan mahasiswa ditempatkan di salah satu PT Penerima.

02.

Mahasiswa Calon Peserta PMM 2 wajib mengambil sekurangnya 14 SKS di PT Penerima yang termasuk 4 SKS Modul Nusantara (setelah diinformasikan penempatan Mahasiswa Peserta di PT Penerima) dan dapat memilih hingga sebanyak 6 SKS mata kuliah dari PT Pengirim secara daring.

Komponen perhitungan SKS dengan rincian berikut



Nizam

Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi

“Jangan sampai lulusan perguruan tinggi tidak siap dengan dunia industri. Karena dunia kerja berkaitan dengan efisiensi dan membutuhkan *skill*. Cara mengatasinya adalah dengan melakukan revolusi di bidang pendidikan.”



Epilog

Semangat Meniti Kampus Merdeka

Sejak diluncurkannya Kampus Merdeka sebagai terobosan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2020, Kampus Merdeka telah membawa angin segar bagi dunia pendidikan tinggi. Khususnya bagi mahasiswa Indonesia, mereka mendapat kesempatan untuk mengasah keterampilan dan potensinya di luar kampus.

Perguruan tinggi didorong untuk berkolaborasi dan bersinergi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mewujudkan Kampus Merdeka. Sebagai pemantik semangat perguruan tinggi untuk menciptakan Kampus Merdeka-nya sendiri, Kemendikbudristek memfasilitasi mahasiswa belajar di luar kampus dengan merancang beberapa program *flagship* Kampus Merdeka.

Melalui program-program *flagship* Kampus Merdeka, mahasiswa akan memperoleh kompetensi yang akan menunjang masa depannya. Dengan program MSIB, mahasiswa dapat menjajal pengalaman menjadi seorang profesional dan mengenal seluk beluk dunia kerja. Pertukaran Mahasiswa Merdeka, menjadikan mahasiswa tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter toleran dan cinta tanah air. Sementara dalam Kampus Mengajar, mahasiswa mampu menjadi seorang pemecah masalah yang andal karena terlibat langsung dalam membantu pembelajaran di sekolah dasar dan menengah di daerah 3T.

Di level global, program mobilitas mahasiswa Indonesia atau IISMA menjadi wadah bagi mahasiswa Indonesia untuk mendongkrak kemampuan komunikasi antarbudaya dan jejaring internasional. Selain itu, ditambah dengan program *flagship* terbaru yakni Wirausaha Merdeka dan Praktisi Mengajar membuka ruang yang lebih luas untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sekaligus kolaborasi antara perguruan tinggi dan industri.

Program-program Kampus Merdeka didapat untuk menjadi mesin pencetak lulusan yang unggul dan siap menyongsong masa depan. Kampus Merdeka adalah akselerator pembangunan sumber daya manusia dalam menghadapi perkembangan dunia yang kian pesat. Tentu, hilir dari kebijakan ini adalah transformasi pendidikan tinggi demi mencapai Indonesia maju. Gotong royong perguruan tinggi dan para pemangku kepentingan menjadi kunci untuk mewujudkan ikhtiar ini.

Selamat mengikuti program-program Kampus Merdeka. Kampus Merdeka Indonesia Jaya!

